



**KONSTRUKSI PENGETAHUAN MENGENAI SHOLAWAT PADA PEMUDA
ANGGOTA PENGAJIAN BERNUANSA BUDAYA TRADISIONAL
SHOLAWAT "BHENNING" SITUBONDO**

**Construction of knowledge about sholawat in teaching
members youth of "bhenning" situbondo traditional culture**

Skripsi

Oleh

Shofiatul Islamiyah

150910302007

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**KONSTRUKSI PENGETAHUAN MENGENAI SHOLAWAT PADA PEMUDA
ANGGOTA PENGAJIAN BERNUANSA BUDAYA TRADISIONAL
SHOLAWAT “BHENNING” SITUBONDO**

**Construction of knowledge about sholawat in teaching
members youth of "bhenning" situbondo traditional culture**

Skripsi

Oleh

Shofiatul Islamiyah

150910302007

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Madroso dan Ibu Hozaimah yang selalu menuturkan petuah hidup serta memberikan Untaian do'a, pengorbanan dan dukungan serta motivasi kepada saya sehingga saya tidak menyerah dan tidak lelah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Almamater Tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Jember Program Studi Sosiologi yang menjadi tempat berproses untuk mencari ilmu

MOTTO

“Shalawat mengubah sudut pandang, cara berpikir,
perilaku dan perasaan kita.

Maka meluangkan waktu untuk bersholawat itu
merupakan suatu keharusan.¹



¹ Rima Olivia, Shalawat untuk Jiwa, (Jakarta: Transmedia, 2016), hlm. 9.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Shofiatul islamiyah

NIM : 150910302007

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “konstruksi pengetahuan mengenai sholawat pada pemuda anggota pengajian bernuansa budaya tradisional sholawat “bhenning” situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri , kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan daripihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Maret 2019

Yang Menyatakan,

Shofiatul Islamiyah

NIM (15091032007)

SKRIPSI

**KONSTRUKSI PENGETAHUAN MENGENAI SHOLAWAT
PADA PEMUDA ANGGOTA PENGAJIAN BERNUANSA
BUDAYA TRADISIONAL SHOLAWAT “BHENNING”
SITUBONDO**

Diajukan guna menyelaikan tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan meraih Sarjana Sosial

Oleh

Shofiatul Islamiyah

NIM 150910302007

Dosen pembimbing:

Drs. Joko Mulyono M.si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “konstruksi pengetahuan mengenai sholat pada pemuda anggota pengajian bernuansa budaya tradisional sholat “bhenning” situbondo” telah diuji dan disahkan oleh fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada:

Hari/tanggal :

Jam :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Baiq Lily Handayani S.Sos., M.Sosio
NIP.198305182008122001

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Anggota 1

Anggota 2

Dra. Elly Suhartini, M.Si.
NIP. 195807151985032001

Lukman Wijaya Bharata S.Sos, M.A
NIP. 760016803

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

konstruksi pengetahuan mengenai sholatat pada pemuda anggota pengajian bernuansa budaya tradisional sholatat “bhenning” situbondo”; Shofiatul Islamiyah; 2018; 102 Halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya Strategi dakwah yang berbeda pada pengajian sholatat “bhenning” yang diselenggarakan oleh pengasuh pondok pesantren Salafiyah syafi’iyah sukorejo yang mengkombinasikan antara islam dan kebudayaan. Yang bertujuan agar generasi muda tertarik untuk mengalihkan perilaku tidak baik menjadi baik dengan mengikuti pengajian sholatat “bhenning”. Tujuan penelitian ini adalah memahami proses konstruksi pada pengajian sholatat “bhenning” dan menganalisis pengetahuan mengenai sholatat melalui pengajian sholatat “bhenning” serta memahami bagaimana masyarakat maupun kelompok pengajian sholatat “bhenning” terkonstruksi untuk mengikuti pengajian tersebut. Pengajian Sholatat “bhenning” sendiri merupakan pengajian yang memfokuskan untuk mengubah atau melokalisir kebiasaan generasi muda dari perilaku tidak baik seperti perilaku urakan di malam minggu menjadi perilaku baik dengan mengikuti pengajian sholatat “bhenning” di malam minggu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Serta lokasi penelitian berada di Kabupaten Situbondo. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive*, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Selanjutnya proses analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Konstruksi pengetahuan mengenai sholatat pada kelompok pengajian sholatat “bhenning” dikaitkan dengan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman yang memiliki tiga

tahapan atau proses yaitu tahap Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi yang selalu bersamaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat khususnya generasi muda yang menyimpang dan berperilaku urakan dapat dilokalisir melalui pengajian sholat "bhenning", dalam konstruksi pengetahuan mengenai sholat yang dilakukan pada kelompok pengajian sholat "bhenning, dengan adanya transferensi pengetahuan mengenai sholat berdampak pada perilaku remaja yang kemudian hasil dari transferensi pengetahuan yang didapat dari pengajian sholat "bhenning" yaitu remaja maupun masyarakat pada kelompok pengajian sholat "bhenning" membentuk beberapa kegiatan yaitu pengajian Hataman Al-qur'an, Pengajian GPS2, Pengajian Ratibul Haddad dan membentuk komunitas pengajian. Namun Keikutsertaan remaja dipengajian justru masih banyak hura-hura dari pada inti persoalannya, akhirnya tidak kesubtansinya. Untuk itu perlu bagi remaja khususnya mendalami mengenai pentingnya pengetahuan mengenai sholat dalam bentuk sebenarnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Atas kehadiran Aah SWT karena rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul” konstruksi pengetahuan mengenai sholat pada pemuda anggota pengajian bernuansa budaya tradisional sholat “bhenning” situbondo “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas ilmu Sosial dan ilmu Poitik Universitas Jember. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si., selaku Ketua program studi sosiologi dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Baiq Lily Handayani S.Sos., M.Sosio, selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan menjadi inspirasi pada penulis
3. Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama ini.
4. .Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan fakultas ilmu Sosial dan ilmu Poitik Universitas Jember.
5. Semua Dosen pengajar Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi Penulis.
6. Para staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terutama Pak Aly, terimakasih atas kesabaran dan kebaikannya.
7. Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan Pengarahan untuk perbaikan skripsi ini.

8. Lukman Wijaya Bharata S.Sos, M.A selaku dosen penguji yang selalu memberikan pengarahan untuk perbaikan skripsi ini
9. Semua Informan yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi kepada penulis.
10. Adekku Suci tersayang si Pemilik hidung minimalis yang selalu menjadi teman dalam pengerjaan skripsi ini dan menjadi teman tawa dihari-hari serta memberi warna bagaikan pelangi.
11. Mba Lakek addur yang selalu menjadi inspirasi dan menjadi motivasi untuk menyegerakan terselesaikannya skripsi ini
12. Kepada Sahabat-sahabatku “ Sahabat Selamanya” selama di Jember Vivin, Murtik , Lisa, Ingka, Rea. Terimakasih sudah menjadi obat penenang rindu kampung halaman, dan terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik. Semoga Persahabatan ini selalu ada sampai tahap-tahap kehidupan selanjutnya.
13. Kepada Dek tika dan ira, mbak uswah, mbak Nanik, diah, ayu , Feby , Vira dan semua Keluarga Kos Kalimantan X no 7 pasti ada saatnya aku rindu momen- momen bersama kalian.
14. Teman-teman seangkatan Program Studi Sosiologi Tahun 2015, tanpa kalian hidupku tidak akan berwarna, terimakasih banyak teman-temanku.
15. Teman-teman KKN semuanya, terutama teman tidurku di Kota Orang Bella and Riska tanpa kalian aku tidak akan pernah mendapat gelar si Inovasi Tanpa Batas , terimakasih pengalaman hidupnya selama 45 hari.

Jember, 12 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Konseptual	7
2.1.1 Sholawat.....	7
2.1.2 Agama	9
2.1.3 Kelompok sosial.....	14
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Teori Konstruksi Sosial	17
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Metode penelitian	23
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian.....	24
3.3 Teknik Penentuan Informan	24

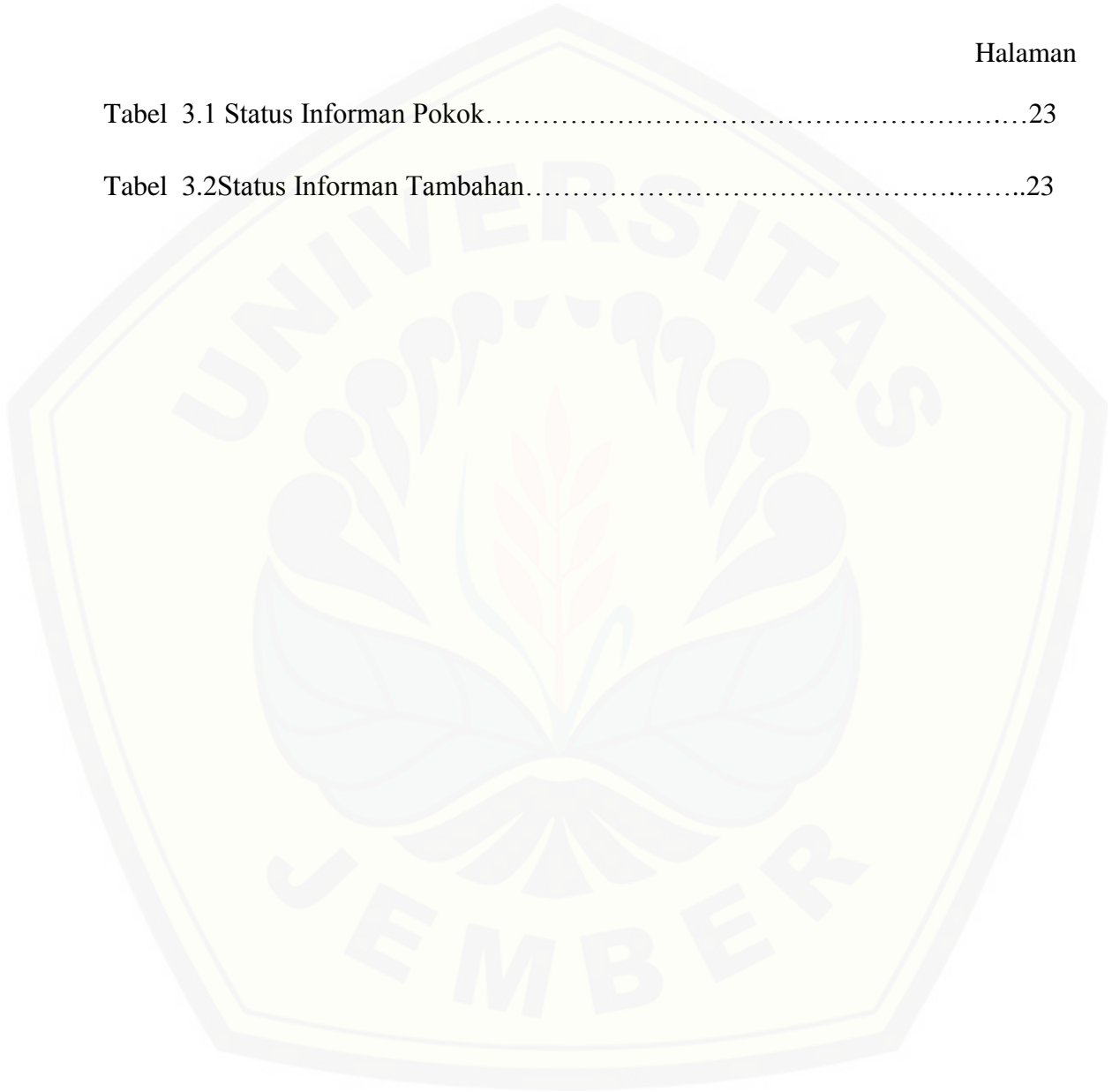
3.4	Metode Pengumpulan Data	27
3.4.1	Metode Observasi	28
3.4.2	Metode Wawancara	28
3.5	Uji Keabsahan Data	30
3.6	Analisis Data	31
BAB 4.	PEMBAHASAN	34
4.1	Sejarah dan Perkembangan Pengajian Sholawat Bhenning	34
4.1.1	Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	34
4.1.2	Silsilah Pengasuh	35
4.2	Sejarah Pengajian Sholawat “Bhenning”	37
4.3	Konstruksi Pengetahuan keagamaan Kelompok Pengajian Sholawat “Bhenning”	41
4.3.1	Proses Eksternalisasi bagi kelompok Pengajian sholawat “Bhenning”	42
4.3.1.1	Melihat di Media Sosial	43
4.3.1.2	Mendengar di Kelompok Arisan	51
4.3.1.3	Menyimak pada Pengajian Sholawat “Bhenning”	54
4.3.2	Proses Objektivasi bagi Kelompok pengajian Sholawat “Bhenning”	67
4.3.2.1	Pengajian RBM (Ratibul Haddad Mania)	67
4.3.2.2	Pengajian Hataman Al-qur'an	69
4.3.2.3	Pengajian GPS2	70
4.3.2.4	Membentuk Komunitas Pengajian	73
4.3.3	Proses Internalisasi bagi kelompok pengajian sholawat “Bhenning”	77
4.3.2.1	Proses Internalisasi Pada Kelompok Pengajian Sholawat “Bhenning”	77
4.3.2.2	Proses Internalisasi Pada Masyarakat di luar Kelompok Pengajian Sholawat “Bhenning”	84
BAB V	PENUTUP	87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN..... 93



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Status Informan Pokok.....	23
Tabel 3.2 Status Informan Tambahan.....	23

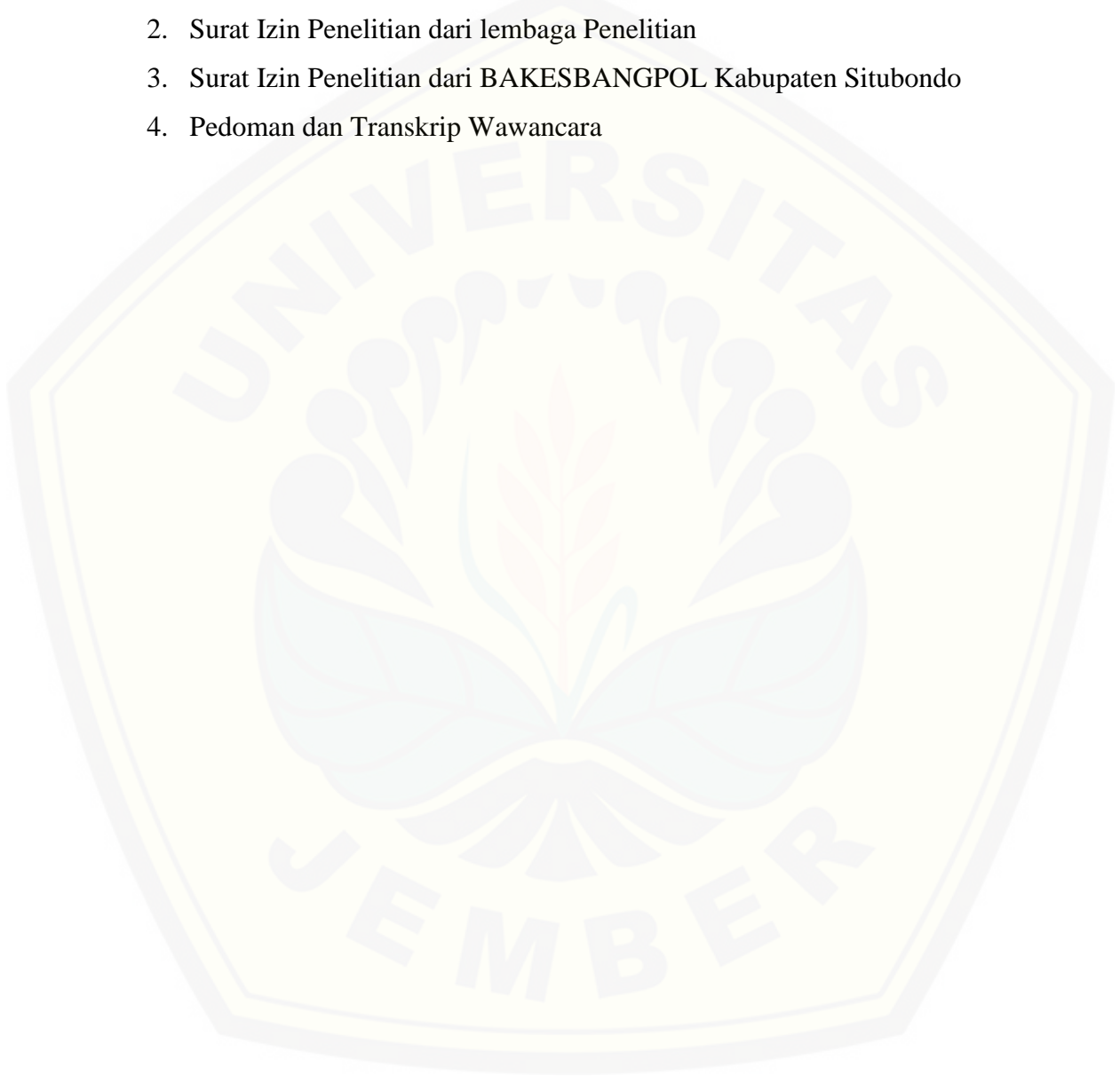


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Tehknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	29
Gambar 4.2 Proses Simultan Konstruksi Pengetahuan.....	39
Gambar 4.3 Ajakan Bersholawat melalui facebook.....	42
Gambar 4.4 Salah satu channel di youtube tentang sholawat.....	45
Gambar 4.5 Suasana pada pengajian sholawat bhenning.....	50
Gambar 4.6 Suasana Teatrikal budaya sholawat bhenning.....	53
Gambar 4.7 Suasana Pengajian Rotibul Al-Haddad Mania.....	63
Gambar 4.8 Suasana Khataman Al-Qur'an.....	64
Gambar 4.9 Bendera Komunitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Foto-foto terkait dengan penelitian
2. Surat Izin Penelitian dari lembaga Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Situbondo
4. Pedoman dan Transkrip Wawancara



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era Milenial ini, generasi muda memiliki peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa. Generasi muda merupakan asset perubahan menjadi lebih baiknya suatu bangsa. Kemajuan dan kemunduran bangsa tergantung generasi mudanya, karena kemajuan bangsa sendiri berada ditangan pemudanya. Dengan kata lain, jika generasi mudanya baik maka suatu bangsa akan mengalami perkembangan dan kemajuan namun, sebaliknya jika pemudanya berperilaku buruk maka suatu bangsa akan mengakami kemunduran bahkan akan mengalami kehancuran.

Generasi muda sangat berpengaruh penting terhadap naisb bangsa kedepannya, generasi muda ini peralihan dari masa kanka-kanak menuju dewasa. Dimana dimasa muda ini seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ego yang membuntuhkan bimbingan dan arahan. Generasi muda atau yang biasa disebut remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tidak cukup diberikan ceramah maupun siraman rohani yang isinya sebagian besar tentang doktrin-doktrin agama yang harus diterima mentah-mentah, namun doktrin agama harus benar-benar diketahui mengapa islam itu dijadikan pedoman hidup.

Pada Era sekarang ini banyak remaja yang memiliki sikap keberagamaan memprihatinkan, terutama dalam masalah periaku dan akhlak yang semakin memburuk. Banyak sekali remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal dan melakukan penyimpangan contohnya saja seperti memakai narkoba dan obat terlarang serta penyimpangan dan perilaku buruk lainnya. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan bahwa pengguna dari narkoba di Indonesia sendiri sudah menapai 5,1 juta orang, dan merupakan pengguna terbesar Asia. Dari jumlah 40% diantaranya dari kalangan mahasiswa dan pelajar hmpir 1,2 juta orang yang menjadi pengguna karena rasa ingin tahu mereka, analisis dari Kebijakan Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Kombes Pol Alexander Timisela mengatakan dari sekitar 100.000 orang yang menjadi tersangka kasus dari pidana

narkoba, sekitar 40% yang di antaranya merupakan dari anak usia muda. (<https://nasional.sindonews.com/read/1257498/15/40-pengguna-narkoba-pelajar-mahasiswa-1510710950> diakses pada 14 januari 2019 pukul 23.02).

Kurangnya pendidikan keagamaan dalam diri seseorang akan berdampak pada perilakunya, dan dapat menyebabkan menurunnya moral dan rusaknya akhlak. Maka dari itu pendidikan maupun pengajaran sangat penting karena dapat mewujudkan tingkah laku dan sikap yang baik. Menurut Zakiah Daradjat bahwasanya Sebuah pendidikan keagamaan dapat memberi warna terhadap anak sehingga dapat menjadikan agama hidup dan benar-benar menjadi sebuah bagian dalam diriya dan menjadi pribadinya sehingga menjadi pengendali bagi kehidupannya. (Daradjat, 1970 :107).

Islam sendiri agama yang bersifat universal dan memiliki konsep sendiri terhadap manusia. Dalam sebuah pandangan islam, bahwa setiap manusia lahir membawa fitrah Allah SWT. Sejak lahir manusia sudah dikenalkan dengan sebuah agama, dan dilekatkan pada dirinya. Agama yang merupakan keyakinan sebagai peranan dalam mengatur kehidupan dan perilaku manusia yang mendasari manusia berperilaku agar tidak kacau dalam kehidupannya. Manusia sendiri ada dan diciptakan disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid nya. Maka jika ada sebagian manusia tidak memiliki agama dan tidak memeluk agama, maka hal tersebut tidak pantas dan mereka atau manusia itu hanya korban dari buruknya lingkungan dan pengaruh lingkungan yang tidak ada nuansa agama dilingkungannya dan bahkan rusak.

Islam juga merupakan pedoman bagi hidup manusia, karena kehidupan manusia seluruhnyasudah diatur da nada didalam islam tersebut. Dan juga islam merupakan pandangan hidup bagi pemeluknya, islam mewajibkan bagi pemeluknya untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya yang terdapat di Al-qur'an didalam surat Ali imran ayat : 104 yang menyatakan bahwa hendaklah ada diantara segolongan umat manusia yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah pada kemungkarannya, dan merekalah orang yang beruntung.

Dalam mensyiarkan ajaran islam yang mengutamakan keimanan serta keyakinan kepada Allah SWT. Perlu ditanamkan akhlak yang baik, karena perilaku yang baik tidak mudah didapatkan dalam diri seseorang, namun, perlu diupayakan dengan usaha yang cukup lama. Dalam pembentukan perilaku serta akhlak yang baik harus disertai dengan contoh dengan suri tauladan yang baik, yang dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus melalui pendidikan formal maupun informal.

Perilaku dan akhlak yang baik didapatkan dari sebuah pendidikan yang baik pula, seperti pendidikan agama islam tidak jauh beda dengan pendidikan umum. Dari segi perkembangan agama yang diselenggarakan, Pondok pesantren menjadi salah satu komponen sebagai pusat dakwah dalam mensyiarkan agama islam dan penyebarannya.

Keberhasilan dari mendakwah tergantung penyampaian dan metode yang digunakan dalam penyebaran agama islam. Media dakwah sendiri banyak yang digunakan berupa pendidikan formal maupun non formal bahkan forum-forum seperti ceramah agama khususnya yang berkaitan dengan sosio kultural masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di dalam islam yaitu pengajian. Dimana Pengajian dalam keagamaan merupakan bentuk dari sebuah kegiatan dakwah sebagai kegiatan ataupun ajakan baik berupa lisan maupun tingkah laku, dan dapat mempengaruhi orang lain baik individual maupun kelompok agar timbul kesadaran berperilaku baik serta adanya ajaran agama yang baik sebagai pesan tanpa adanya unsur paksaan (Arifin: 2000). Selain itu, dimana pengajian ini merupakan bentuk pendidikan islam sejak pertama kali dan masih bertahan sampai saat ini. Prof kuntowijoyo menyampaikan bahwa :” pengajian biasanya berada dan berpusat dilingkungan masjid dimana mungkin sekali melakukan sebuah pembinaan dan bimbingan diwilayahnya”. (Kuntowijoyo, 1994:133).

Pengajian dengan metode dakwah yang menarik, menarik pula minat masyarakat untuk mengikutinya. Seperti halnya kebiasaan remaja memiliki perilaku menyimpang dan memiliki kebiasaan buruk yang sering dilakukan. Namun, berbeda dengan remaja maupun generasi muda pada kelompok ini, remaja ini memilih

mengikuti pengajian dan meninggalkan kebiasaan nongkrong malam minggu dan mabuk-mabukan. Remaja ini berbeda dengan kebiasaan buruk remaja hal ini karena mereka mengikuti sebuah pengajian yang memiliki metode yang menarik diikuti oleh remaja, hal ini yang melatarbelakangi penulis ingin mengetahui bagaimana pengajian sholat “bhenning” dapat mengkonstruksi remaja tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana konstruksi pengetahuan mengenai sholat pada pemuda anggota pengajian sholat “bhenning”?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dalam penelitian ini , bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses konstruksi pada pemuda pengajian sholat “bhenning”.
2. Menganalisis pengetahuan mengenai sholat melalui pengajian sholat “bhenning”
3. Memahami bagaimana masyarakat maupun kelompok pengajian sholat “bhenning” terkonstruksi untuk mengikuti pengajian tersebut. Pengajian Sholat “bhenning” sendiri merupakan pengajian yang memfokuskan untuk mengubah atau melokalisasi kebiasaan generasi muda dari perilaku tidak baik seperti perilaku urakan di malam minggu menjadi perilaku baik dengan mengikuti pengajian sholat “bhenning” di malam minggu.

b. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Maka Manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan dapat menambah serta memperkaya penelitian ilmiah khususnya dibidang sosiologi
2. Bagi masyarakat sebagai bahan pembelajaran agar mengetahui mengenai konstruksi pengetahuan mengenai Sholawat
3. Sebagai bahan referensi serta mampu dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan strategi dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan tema yang sama.
4. Memberikan informasi bahwa proses kegiatan pengajian sholawat “bhenning” mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembentukan perilaku remaja(anak muda)



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Sholawat

Sholawat sendiri memiliki esensi yang berarti mencintai serta mengenang dan mencontoh Nabi SAW dan mengidolakannya, dalam hal meniru perilaku Nabi SAW dan meniadakannya. Sholawat juga merupakan sebagai jalan agar manusia atau pengikutnya mencintai Nabi Muhammad SAW, dan wujud cinta kepada Nabi salah satunya yaitu dengan sholawat dan sholawat sendiri akan menyempurnakan jati diri sebagai muslim (Huda, 2008 : 134-137).

Ibnu Abbas mengatakan bahwa sholawat yang diucapkan kepada Nabi merupakan Muhammad SAW bukan syafaat untuk Nabi SAW sendiri, karena seorang manusia biasa tidak bisa memberikan syafaat kepada Nabi SAW. Namun, pada dasarnya Allah memerintahkan manusia untuk menghargai orang yang berbuat kebaikan kepada manusia, dan manfaat sholawat akan kembali kepada orang yang mengucapkannya. (Hamid, 2007 : 235,236).

Menurut Al-Haitami arti dari sholawat sendiri merupakan sebuah do'a. Sholawat berasal dari kata sholat dan bentuk banyaknya dari sholat adalah sholawat yang memiliki arti do'a untuk mengingat Tuhan secara terus-menerus. (Yunus, 2007 : 220). Sholawatnya Allah SWT merupakan rahmat kepada hambanya., dan sholawatnya Allah SWT kepada rasulullah yaitu berupa pujian dan penghormatan. Sedangkan sholawatnya malaikat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah permohonan dan do'a agar dicurahkan rahmat. Sedangkan sholawatnya hamba Allah SWT kepada Nabi Muhammad merupakan sebuah perintah dan do'a.

Sholawat juga banyak dimaknai dari berbagai kalangan salah satunya dari kalangan tradisional karena menurutnya sholawat dimaknai sebagai sebagian dari iman, dan dapat dikatakan bahwa jika tidak ada sholawat yang dibaca oleh seseorang maka seorang tersebut dikatakan sebagai manusia yang memiliki iman yang rusak dan

berkurang. Membaca Sholawat membuktikan kecintaan manusia terhadap Rasulullah SAW. Membaca sholawat merupakan ibadah yang dianjurkan dan seseorang jika membaca maka akan mendapat balasan di dunia maupun di akhirat. Dari keyakinan tersebut maka sholawat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pembacanya. Dari banyak definisi sholawat dapat disimpulkan bahwa sholawat sendiri memiliki arti yang berbeda tergantung subyek yang membacanya,

a. Macam-macam Bacaan Sholawat

Sholawat merupakan pujian kepada Rasulullah dan do'a serta penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW . Sholawat ada dua macam yaitu:

1. Sholawat Ma'tsurah, yaitu sholawat yang adanya karena dibuat Rasulullah sendiri, yaitu kalimat, fadhliyah untuk seseorang yang membacanya semua dari Rasulullah SAW. Contoh Sholawatnya yaitu *Allahumma solli ala muhammadinnabiyyi al-ummiyyi wa ala alihi wa-sallim*.
2. Sholawat Ghairu ma'tsurah yang merupakan sholawat yang adanya dibuat oleh sahabat Nabi maupun para ulama' seperti sholawat Nariyah Sholawat Munjiyet, sholawat Fatih dan lainnya. (Mustaqim, 2013 : 85). Yang memiliki tujuan untuk menyanjung Rasulullah sebagai wujud kecintaan manusia kepada Rasulullah sebagai makhluk penerang di dunia dari suri tauladannya.

b. Manfaat membaca sholawat

Manfaat membaca sholawat sendiri yang menjadi sebuah ketetapan yang membuat manusia maupun seseorang memiliki keinginan untuk mengucapkannya, dan menyeru kepada Nabi Muhammad SAW agar selalu menjaganya. Manfaat bersholawat yaitu :

1. Membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW maka akan menjadi sebuah perantara turunnya pertolongan Allah SWT. Diangkatnya derajat dan dihapus segala dosa seorang yang membaca sholawat dan menjadi penerang bagi manusia untuk dapat dikenali oleh Rasulullah dipadang mahsyar. (Hamid, 2007 : 236-238).

2. Membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW menjadi perantara bertambahnya iman seseorang dan diampuninya segala dosa dan tidak ada lagi kesukaran dan kesedihan.
3. Membaca Sholawat juga sebagai pengobat kerinduan ummatnya kepada Nabi Muhammad SAW, dengan membaca sholawat manusia dapat mengungkapkan kerinduannya kepada Nabi Muhammad SAW. (2016 : 16)
4. Membaca Sholawat dapat menjadikan seseorang terlepas dari kesukaran dan persoalan sekaipun berhadapan dengan persoalan yang berat dan dengan membaca sholawat akan mendapatkan pencerahan.
5. Membaca Sholawat menjadi sebab didapatkannya syafaat Nabi Muhammad SAW ketika mengucapkan shoawat dan diiringi dengan meminta ppermohonan kepada A.ah SWT agar diberikan kedudukan yang tinggi kepa Nabi Muhammad di hari kiamat. (Mawardi, 2009:2)
6. Membaca sholawat maka, akan mendapatkan petunjuk untuk hati yang hidup, dari semakin banyaknya bersholawat, maka semakin cinta pula manusia yang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW sehingga tidak ada penolakan terhadap perintahnya dan tidak ada lagi keraguan terhadap apa yang dibawa ajaran Rasulullah dan ulama yang mengetahui dan mengikuti sunnahnya maka dari setiap pengetahuan yang diperoleh akan menambah kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW dan pengetahuan mereka tentang hakikat sholawat yang diinginkan untuknya dari Alah SWT.²

2.1.2 Agama

Agama menurut Daradjat merupakan sebuah proses maupun hubungan manusia terhadap Sesuatu yang yang diyakini dan dirasakannya, bahwa

² Keutamaan Sholawat Untuk Nabi, Terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim, 2007)
Islam house.com/21-11-2018/18.30 WIB

sesungguhnya sesuatu yang diyakini tersebut lebih tinggi dari pada manusia .
(Daradjat, 2005:10). Banyak dari beberapa ahli menyebutkan bahwa agama memiliki



arti tidak kacau atau teratur yang artinya, bahwa sebuah agama merupakan sebuah peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan manusia dalam pergaulan maupun mengenai budi pekerti (Ismail, 1997: 28).

Cliffort Gerertz mengartikan sebuah agama sebagai (1) system symbol yang berlaku dalam (2) menetapkan keadaan hati dan meresapi dalam diri manusia dengan cara (3) membuat konsep tentang sebuah tatanan umum yang (4) membungkus konsep tersebut seperti fakualitas sehingga (5) keadaan hati dan motivasi tampak menjadi sebuah realitas (Geertz, 1992 : 5).

Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus mengatakan bahwa sebuah agama merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya yaitu sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan (Bustanuddin, 2006 : 33). Ilmuwan lain mengatakan agama sebagai suatu ciri dalam kehidupan manusia yang sifatnya universal bahwa pola perilaku dan cara berfikir yang memenuhi untuk disebut dengan sebuah “agama” dimana seperti kepercayaan ssymbol yang mana manusia menginterpretasikan eksistensi nya yang mengandung ritual (Ishomuddin, 2002 : 29).

Agama menurut J.H. Leuba disebut sebagai cara seseorang bertingkah laku sebagai suatu system kepercayaan. Sedangkan Thouless menganggap sebuah agama sebagai hubungan yang dirasakan terhadap apa yang dipercayai sebagai makhluk dan wujud yang lebih tinggi dari manusia. (Sururin, 2004 :4). Dengan itu maka terhadap apayang dipercayai agama memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia baik pribadi maupun kelompok. Umumnya agama merupakan sebuah tuntunan hidup yang memiliki tujuan agar penganutnya mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. Durkheim menyebut sebagai sebuah fungsi ideology sedangkan Weber menyebu agama sebagai sumber dari perubahan sosial.

Salah satu dari fungsi agama menurut Hendro Puspito bagi manusia salah satunya yaitu fungsi transformative yaitu dimana agama mampu menjadi perubahan terhadap bentuk kehidupan yang lama terhadap kehidupan yang baru. Seperti berubahnya nilai-nilai lama menjadi nilai yang baru. Transformasi tersebut dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Salah satu contohnya kaum quraisy

dizaman Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan buruk yaitu kebiasaan jahiliyah namun karena kedatangan agama islam sebagai agama yang menanamkan nilai baru dalam kehidupan manusia maka akan berubah sehingga nilai lama yang tidak manusiawi akan dihilangkan. (Sururin, 2004 : 12)

Agama merupakan sebuah gejala yang terdapat dimana-dimana yang memiliki arti sebagai usaha manusia dalam mengukur dalamnya sebuah makna dari keberadaan alam dan diri sendiri. Agama juga melibatkan manusia dalam masalah kehidupan sehari-hari serta agama pula dapat membangkitkan kebahagiaan dalam diri meskipun tertuju kepada kebahagiaan yang tidak terlihat yaitu akhirat (Jalaluddin, 2012 : 317)

Menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies bahwa Agama merupakan kondisi pikiran yang bebas dari nalar sehingga manusia dapat memahami yang Maha tak terbatas melalui perwujudan dan nama. Dan tanpa kondisi seperti ini maka tidak akan ada agama yang muncul (Menzies, 2014 : 11).

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa cara agar manusia yakin terhadap adanya yang Mahatinggi yaitu dengan cara menemukan sesuatu yang melebihi nalar dan yang tidak mereka pahami melalui proses yang intelektual. Namun, Muller juga mengatakan bahwa sebuah agama sebagai sesuatu yang tak tampak dan terbentuk dalam pikiran dan dapat mempengaruhi karakter dan moral manusia. Dimana manusia menunjukkan bentuk ketakutan dan menunjukkan karakter moralnya dan rasa bersalah yang ditunjukkan merupakan bagian dari agama dan persepsi tentang yang tidak terbatas dan itu merupakan salah satu sisi dari sebuah agama. (Menzies, 2014 : 12).

System nilai yang didalamnya terdapat suatu norma-norma tertentu yang terdapat dalam kehidupan individu seseorang yang merupakan salah satu fungsi dari agama. Pada dasarnya norma tersebut menjadi sebuah acuan untuk bertindak laku agar selaras dengan keyakinan agama yang dianutnya, serta system nilai agama sendiri yang memilikim makna khusus dalam diri individu dalam kehidupannya dan dipertahankan sebagai ciri khas (Menzies, 2014: 318).

Agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu, yang mana dapat memotivasi individu untuk melakukan kegiatan maupun perbuatan yang dipakukan dengan latar belakang keyakinan dari agama yang dinilai memiliki unsur kesucian, ketaatan dan keterkaitan tersebut akan berpengaruh terhadap diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat sesuatu. Agama sebagai nilai etik yang berarti bahwa tindakan seseorang akan terikat pada ketentuan antara yang boleh dan tidak boleh menurut agama yang dianut (Menzies, 2014 : 321).

Para cendekiawan yang lain mengatakan agama sebagai sebuah tindakan yang didorong oleh pikiran manusia dan keingintahuannya, serta dorongan yang membuat manusia mencari penyebab dari terciptanya sesuatu dan pencipta pertama sesuatu itu. Agama dapat menjelaskan tentang dunia dan sebagai cara membersihkan dari berbagai persoalan yang dihadapi. Agama juga menunjukkan suatu pandangan dimana memungkinkan untuk memandang bagian dunia dan sebagaimana kehidupan yang semestinya dan agamapun dalam hal ini dapat membimbing.

Banyak cendekiawan yang berfikiran berbeda mendefinisikan tentang sebuah agama dimana cendekiawan lain tidak hanya ingin mencari tahu define agama hanya sekedar religius namun, cenderung pada sifat filsafat. Dimana hal tersebut selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan muncul sejak manusia melakukan persembahan pertama kali. Sebagai rasa ingin tahu manusia dalam mencari tahu segalanya dan penyebab dari segalanya itu. Di dalam sebuah agama itu ditemukan sesuatu yang dapat menjelaskan tentang dunia .Akan tetapi butuh bukan hanya sekedar ingin tahu namun, bagaimana membuat manusia itu sendiri menemukan awal mula dari segalanya yaitu Tuhan, dan kemudia membuat seseorang itu melakukan pengorbanan dan persembahan. Tidak ada definisi mengenai agama yang dianggap cukup menjawab inti masalahnya. Harus adanya intelektual dan kualitas moral yang dapat menjadikan karakteristik dari sebuah agama. Bahwa agama dapat dipandang dari segi moralitas atau Praktik-praktik pemujaan mungkin dapat dipilah-pilih dengan berdasarkan kualitas moral yang ditunjukkan melalui ritual-ritual tersebut. Motif-motif dalam sebuah agama yang paling bertolak belakang, yaitu

seperti belas dendam, kemarahan, balas dendam, atau rasa bersalah, rasa tajut dan kelaparan. Semuanya itu dapat dilihat dari ritual pemujaan. Namun, jika agama merupakan wujud rasa perasaan manusia yang berlebihan. Maka ritual-ritual tersebut seperti pemujaan belum bisa dibandingkan dengan sebuah agama, dan juga tidak dapat digunakan dalam menjawab definisi agama yang di cari (Menzies, 2014 : 12-14).

Muller mengoreksi definisi mengenai agama tersebut setelah adanya m kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia mengatakan bahwa Agama akan terbentuk dalam keadaan yang tidk tampak dalam pikiran dan dapat berpengaruh terhadap karakter moral manusia. Namun, kegiatan pemujaan maupun dimana manusia menunjukkan karakter moralnya itu juga merupakan esensial dari sebuah agama (Menzies, 2014 : 14).

Berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang memiliki arti : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.” (Surat al-Baqoroh: 256).³Berdasarkan dari arti ayat Al-Baqarah ayah 256 tersebut memberipenjelasan bahwa agama memiliki makna yang kuat. Agama sendiri juga dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain. Namun agama yang dijadikan pedoman tersebut merupakan agama sesuai dengan keyakinan manusia itu sendiri. Selain itu juga , agama juga mendorong manusia melakukan hal yang baik dan positif sesuai dengan ajaran yang baik yang mereka dapat.

2.1.3 Kelompok sosial

Kelompok Sosial merupakan naluri manusia yang selalu mendorong untuk menyatukan orang lain dengan kelompoknya. Dalam naluri berkelompok tersebut manusia manusia cenderung menyatukan dirinya dengan kelompoknya dan didalam kehidupan manusia disekelilingnya yang menyatu dengan alam fisiknya. Setiap

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Depok : AlHuda, 2005), hal.44

manusia melakukan sebuah proses keterlibatannya dengan lingkungannya untuk memenuhi nalurinya, dan proses tersebut dinamakan sebagai proses adaptasi. Dimana sebuah adaptasi dengan kedua lingkungan seperti alam dan manusia lain melahirkan struktur sosial yang baru berupa kelompok sosial. Kelompok sosial sendiri merupakan sebuah himpunan dan kesatuan manusia dalam kehidupan bersama yang umumnya hidup secara berkelompok. (Bungin, 2009 : 48).

Soerjono Soekanto mengatakan kelompok sosial sebagai “masyarakat setempat”. Dimana istilah tersebut berarti bahwa menunjuk masyarakat desa, sebuah kota dan bangsa. Masyarakat setempat disini yang dikatakan bahwa ketika sebuah kelompok kecil maupun besar hidup bersama dan merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama(Santosa, 2004 : 83). Kelompok sosial dari sebuah lingkungan umumnya yang memiliki tujuan dan ketertarikan yang sama itu disebut juga sebagai komunitas. Dimana dalam sebuah komunitas tersebut individu memiliki kebutuhan, kepercayaan dan kondisi yang lain serupa.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya sebuah komunitas yaitu (Santosa, 2004 : 83) :

1. Adanya interaksi antara anggotanya yang satu daerah tempat tinggalnya.
2. Adanya kebudayaan masyarakat sebagai sebuah ketergantungan dan norma didalam masyarakat yang historis dan keberadaannya ada pada norma sosial didalam masyarakat.
3. Adanya norma dimasyarakat yang memberi batas terhadap anggotanya dan dapat memberi pedoman bagi kelompoknya dalam menyumbangkan sikap serta kebersamaan dimanapun mereka berada.

Sedangkan yang dapat disimpulkan dari sebuah kelompok sosial maupun komunitas (Santosa, 2004: 84) adalah batasan dan daerah tertentu, manusia yang bertempat tinggal dan hubungan sosial antara kelompoknya juga kehidupan masyarakat. Sedangkan Sebuah komunitas memiliki beberapa komponen yaitu :

1. Sebuah masyarakat sebagai himpunan banyak orang yang berkelompok dan hidup bersama dengan terjalinnya satu sama lain orang yang menjadi anggotanya.
2. Sebuah Kebudayaan sebagai pemuas kebutuhan jasmani maupun rohani hasil dari binaan manusia baik berupa benda maupun tidak.
3. Sumber materi bagi kelangsungan hidup manusia melalui kekayaan alamnya.

Kelompok sosial dalam hal ini memiliki beberapa pengertian dan bagian-bagian seperti dimana kelompok – kelompok sosial yang terorganisasi dengan baik contohnya saja seperti sebuah negaran dan juga ada pula kelompok yang tak terorganisasi seperti halnya sebuah kerumunan, dimana seseorang ataupun masyarakat berkumpul ditempat yang sama namun dalam waktu singkat, Dalam hal ini seperti yang diteliti oleh penulis berupa kelompok sosial keagamaan yakni pengajian, dimana kelompok sosial seperti ini masuk kedalam kelompok sosial paguyuban dimana bentuk kehidupan yang dimana diikat karena adanya hubungan batin antara anggotanya secara alami. Dalam kelompok paguyuban dapat dilihat didalam sebuah keluarga, rukun tetangga termasuk sebuah pengajian.

Tonnies mengatakan Kelompok sosial paguyuban mempunyai ciri-ciri pokok, seperti didalam paguyuban setiap anggotanya memiliki kemauan yang sama, ada kaidah yang timbul dengan sendirinya. Hal ini juga disampaikan bahwa ada pula tipe pengajian yaitu pertama berdasarkan ikatan darah seperti keluarga sedangkan tipe kedua yaitu berdasarkan tempat dan ketiga berdasarkan jiwa pikiran contohnya saja seperti pengajian, karena sebuah pengajian memiliki hubungan erat antar anggotanya bahkan dapat dikatakan sudah mengenal baik sesama anggotanya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul “The Social Construction of reality”. Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungannya dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Luckman, 1990).

Konstruksi sosial merupakan penjabaran mengenai proses dialektik terbentuknya masyarakat sebagai produk manusia dan sebaliknya manusia merupakan produk masyarakat, teori ini berparadigma konstruktivis dimana menurut Patton dalam sebuah buku (dalam Baehaki, 2009) dalam penelitiannya tersebut konstruksi sosial menganggap pengalaman setiap individu adalah unik dan dianggap valid yang harus dihargai.

Berger mengatakan terjadi dialektika juga antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses antara dialektika ini terjadi melalui beberapa proses maupun tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. didalam proses dialektis tersebut memiliki tiga tahapan berger menyebutnya dengan momen. Ada tiga tahap peristiwa.

Pertama eksternalisasi yaitu usaha pencurahan maupun ekspresi diri manusia kedalam dunia, yang sudah menjadi sifat dasar manusia, kedalam kegiatan mental maupun fisik dan ia akan selalu mencurahkan diri ketempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat dimengerti sebagai hal yang tertutup yang lepas dari dunia luarnya., manusia berusaha menangkap dirinya, di dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia lain.

Kedua objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai dari prose eksternalisasi yaitu baik mental maupun fisik. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi dari si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat Proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu realitas suigeneris

Ketiga internalisasi proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh stuktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.

Dengan pemahaman seperti ini setiaporang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.setiap orang yang mempunyai pengalaman, prefensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosialitu dengan konstruksinya masing-masing dalam melakukan tindakan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan Penelitian Terdahulu merupakan tinjauan terhadap karya-karya yang terdahulu berkaitan dengan pengetahuan keagamaan mengenai sholawat sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Tinjauan penelitian terdahulu ini dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai sebuah acuan maupun sebagai tambahan informasi dalam mengkaji permasalahan yang menjadi bahan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang akan dipaparkan dalam sub bab ini yaitu pertama dengan judul “ Eksistensi Pengajian Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Perilaku Sosial dan

Keagamaan Remaja Didesa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.” Yang diteliti oleh Latifatul Afifah Romadhoni pada tahun 2015, dan yang kedua dengan judul “Perilaku beragama masyarakat urban di kawasan Ampel Surabaya” yang diteliti oleh Citra Alfina 2017. Dan yang ketiga Ketiga dengan judul “ Motivasi Masyarakat dalam mengikuti pengajian di Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan” yang diteliti oleh Akhmad indrajat 2009 . Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan lebih rinci yaitu sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan lebih rinci yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian Latifatul Afifah Romadhoni (2014) menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul *Eksistensi Pengajian Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Perilaku Sosial dan Keagamaan Remaja Didesa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten lamongan*. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan teori yang dipakai menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural (Talcott Parson). Kebaruan dari penelitian tersebut yaitu Mendeskripsikan Eksistensi Remaja ditengah pergeseran nilai keagamaan. **Persamaan** penelitian diatas dengan Penelitian ini adalah penelitian diatas sama-sama meneliti tentang tindakan atau perilaku keagamaan masyarakat yang ikut serta dalam sebuah pengajian. Sama-sama menggunakan metode deskriptif Kualitatif. **Perbedaan** penelitian Latifatul Afifah Romadhoni dengan penelitian penulis yaitu untuk membedakannya, peneliti ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana perilaku remaja maupun dampak dari adanya pengajian sholatat “bhenning” serta bagaimana pengajian tersebut mengkonstruksi masyarakat terhadap nilai mengenai pengetahuan keagamaan yaitu sholatat. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada perilaku beragama masyarakat urban. Objek penelitian diatas merupakan Remaja Didesa Trosono Kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa Eksistensi Pengajian Remaja Nurul Hidayah di Tengah Pergeseran Nilai-Nilai Keagamaan. Pengajian RNH dapat bertahan karena adanya dorongan dari

orang tua yang menyuruh anak-anaknya mengikuti pengajian. Kedua dari kesadaran individu itu sendiri dan ketiga karena tempat yang digunakan pengajian tersebut strateis tidak jauh sehingga mudah dijangkau oleh banyak orang, dan kelima pengajian RNH tersebut tidak dipungut biaya sehingga siapapun dapat mengikuti karena tidak memberatkan orang tua terhadap ekonomi. Ke enam guru yang mengajar di pengajian RNH baik sehingga remaja merasa lebih muda menerima masukan dan pelajaran yang disampaikan mengenai agama.

- b. Dalam penelitian yang lain oleh Citra Alfina (2017) yang berjudul *Perilaku beragama masyarakat urban di kawasan Ampel Surabaya*. Metode yang digunakan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan teori yang dipakai menggunakan Teori Perilaku Sosial (Burrhus Frederic Skinner). Kebaruan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan Perilaku Beragama masyarakat Urban. **Persamaan** penelitian diatas dengan Penelitian ini adalah penelitian diatas sama-sama meneliti tentang tindakan atau perilaku keagamaan masyarakat yang ikut serta dalam sebuah pengajian. Sama-sama menggunakan metode deskriptif Kualitatif. **Perbedaan** penelitian Citra Alfina dengan penelitian penulis yaitu untuk membedakannya, peneliti ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana perilaku remaja maupun dampak dari adanya pengajian sholawat “bhenning” serta bagaimana pengajian tersebut mengkostruksi masyarakat terhadap nilai mengenai pengetahuan keagamaan yaitu sholawat sedangkan, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada Perilaku beragama Masyarakat Urban. Objek penelitian diatas merupakan masyarakat urban Didesa Trosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa Perilaku beragama masyarakat hampir sama dengan masyarakat umumnya yaitu seperti perilaku beragama mereka masyarakat urban yaitu sama melakukan sholat, puasa dank urban dan yang berhubungan dengan sang pencipta, yang

membedakannya yaitu pada kaum pria dengan memakai baju putih dan kaum wanita memakai gamis hitam yang membuat suasana ampel bernuansa islami. Secara horizontal dari etnis arab menunjukkan identitasnya, tidak hanya pada etnis lain namun juga pada golongan mereka. Hubungan mereka dengan masyarakat lain berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri serta berbaur dengan lingkungan sekitar.

- c. Penelitian selanjutnya Akhmad Indrajed (2009) yang berjudul *Motivasi Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan*. Metode yang digunakan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Teori yang digunakan menggunakan teori Motivasi (Mc Donald). Kebaruan dari penelitian tersebut yaitu Mendeskripsikan motivasi masyarakat dalam mengikuti sebuah pengajian dipondok pesantren metal. **Persamaan** Penelitian Akhmad Indrajed dengan penelitian penulis adalah penelitiannya sama-sama meneliti mengenai alasan yang mendorong masyarakat serta pengetahuan masyarakat dalam mengikuti pengajian. **Perbedaan** dari Penelitian Akhmad Indrajed dengan penelitian penulis yaitu untuk membedakannya peneliti ini menangkat permasalahan mengenai Konstruksi pengetahuan mengenai sholawat pada pengajian sholawat “bhenning”, sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada alasan masyarakat mengikuti pengajian di pondok pesantren metal, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa

Kyai Bakar sebagai salah satu faktor pendorong bagi masyarakat dalam mengikuti pengajian. Sosok seperti Kyai Bakar dapat menjadi motivasi masyarakat dalam keikutsertaannya dalam pengajian, pengetahuannya terhadap ilmu agama dan kesederhanaannya menjadi sebuah pertimbangan bagi masyarakat dalam mengikuti pengajian dipondok metal.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mendapatkan data yang benar-benar objektif, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dalam pelaksanaan penelitian selalu menaati langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam metode penelitian yang benar sehingga kriteria yang dikembangkan dan bahan analisis data, yang diharapkan dapat memberikan data yang valid. Menurut John W. Creswell menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia“. (Cresswell, 2014:59)

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang mengungkap konstruksi pengetahuan mengenai sholawat pada pengajian Sholawat “Bhenning” untuk menghasilkan suatu uraian mendalam tentang sebuah ucapan serta tulisan dan perilaku yang diamati dari individu dan masyarakat desa Sukorejo. Tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini nantinya tidak hanya akan bersifat menggambarkan saja namun, juga untuk kepentingan interpretasi yang tidak disadarkan pada teori yang membatasi dan mengarah pada proses itu sendiri. Jadi penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara utuh konstruksi pengetahuan mengenai sholawat pada pengajian sholawat “bhenning” dan di interpretasikan dengan teori-teori yang ada, dan juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian yang mengungkap konstruksi Pengetahuan mengenai sholawat pada Pengajian sholawat “bhenning” untuk menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari individu, masyarakat desa Sukorejo. Tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini nantinya tidak bersifat menggambarkan saja, tetapi juga

untuk kepentingan interpretasi dan dimulai dari sebuah asumsi kemudian membentuk permasalahan riset.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi Penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk membatasi wilayah penelitian (bungin, 2001). Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo dengan pertimbangan bahwa desa sukorejo didalamnya terdapat kelompok remaja dan paling banyak anggota maupun asal dari dibentuknya pengajian sholawat yang bernuansa budaya tradisonal sholawat “bhenning”, dan memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan kriteria yang di inginkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di desa Sumberejo Dusun Sukorejo Kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 Oktober 2018 sampai dengan 11 Januari 2019

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan sebuah instrument yang sangat penting. Dari keterangan para informanlah akan didapat kejelasan dari fenomena yang sedang diteliti. Metode penentuan informan dalam penelitian ini dilakukam dengan cara menggunakan teknik penelitian *purposive*, karena tidak semua narasumber dapat dijadikan informan. (bungin, 2001: 56) Menyatakan bahwa sampel dipilih secara sengaja dengan memilih informan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam sebuah populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Informan disini dalam penelitian ini untuk menggali informasi serta data yang sesuai dengan objek penelian. Dalam hal ini peneliti membagi kriteria informan menjadi tiga kelompok informan yaitu :

1. Pengurus maupun panitia yang sudah menjadi pengurus tetap dan cukup lama serta dapat mengetahui informasi mengenai pengajian bernuansa budaya tradisional sholawat “bhenning”.

2. Anggota lama dari kelompok pengajian sholawat “bhenning” yang sudah mengikuti pengajian dalam rentang waktu yang cukup lama dan mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai sholawat yang didapat di pengajian sholawat “bhenning”.
3. Anggota baru dari kelompok pengajian sholawat “bhenning” agar penulis mendapatkan informasi mengenai dampak dari pengajian sholawat “bhenning”.

Tabel 3.1 Status Informan Pokok

No	Nama Informan	Status dan peran
1	Ustadz Helmi	Ketua Pengajian Sholawat “bhenning”
2	Ustadz Walid	penulis naskah dan penggerak teatrical di pengajian sholawat bhenning
3	Ustadzah Nur Jannah	Ketua RHM

Sumber : Penulis, (2018) diolah dari uraian status informan pokok

Tabel 3.2 Status Informan Tambahan

No	Nama Informan	Status dan Peran
1	Budi	Banser dan anggota baru yang mengikuti pengajian sholawat “bhenning”
2	Yadik	Ketua Kelompok “bhenning” yang sudah lama mengikuti Pengajian Sholawat “bhenning”
3	Tika	Anggota baru yang mengikti pengajian Sholawat “bhenning”

Sumber : Penulis, (2018) diolah dari uraian status informan tambahan

Berdasarkan kriteria diatas penulis mendapatkan informan yang diwawancarai dan memberi informasi mengenai data yang diinginkan oleh

penulis. Pertama Ustadz Helmi yaitu sebagai ketua panitia pengajian sholawat bhenning, ustadz helmi merupakan ketua yang ditunjuk kyai Azaim secara langsung untuk dijadikan ketua dipengajian sholawat ‘bhenning’, melalui informan ini peneliti mendapatkan informasi mengenai data anggota lama dan baru serta struktur dan sejarah mengenai pengajian sholawat “bhenning”.

Informan yang kedua adalah ustadz Walid beliau adalah penulis naskah dan penggerak teatrikal di pengajian sholawat bhenning, beliau juga merupakan salah satu pemain langsung dari pertunjukan teatrikal dipengajian sholawat bhenning dan beliau juga menjadi salah satu panitia yang ditunjuk langsung oleh pendiri pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo. Ustadz Walid juga menjadi salah satu pengajar atau guru di pondok pesantren Syalafiyh syafiiyah Sukorejo. Dari informan ini peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai alur adanya pengajian bernuansa budaya tradisional dan sejarah terbentuknya pengajian sholawat “bhenning”

Informan yang ketiga adalah Ustadzah Nur Jannah, beliau adalah ketua dari RHM dimana dapat disebut sebagai ketua dari bhenning mania sebutan dari pengikut atau anggota pengajian sholawat bhenning, dari ustadzah Nur Jannah penulis mendapatkan banyak informasi mengenai perubahan dari sudut pandang berkembangnya kelompok dan komunitas remaja tersebut di pengajian sholawat “bhenning”

Informan yang keempat adalah budi, yang merupakan pengikut atau kelompok pendatang baru yang mengikuti pengajian sholawat bhenning. Yang merupakan salah satu anak muda yang baru mengikuti pengajian dan menjadikan informan tersebut aktif dipengajian sampai akhirnya menjadi banser (penjaga kyai). Dari informan ini peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai sudut pandang dari individu yang baru menjadi kelompok dipengajian sholawat “bhenning”.

Informan yang Kelima adalah Yadik yang merupakan pegikut pengajian yang sudah cukup lama, dan aktif mengikuti pengajian yang

diadakan oleh kyai Azaim Ibrahimy. Beliau merupakan ibu rumah tangga namun sangat antusias didalam mengikuti pengajian sholawat”bhenning”. Dari informan ini peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai sudut pandang ke ikut sertaan serta pengetahuan mengenai sholawat dan dampak yang ditimbulkan dari adanya pengajian sholawat “bhenning”.

Informan yang keenam adalah Tika yang merupakan pengikut baru dari pengajian sholawat bhenning, Tika merupakan salah satu informan muda yang memiliki fisik dan perilaku yang menyimpang seperti sering ikut balap liar dan sering menggunakan baju tidak sopan dan informan ini tidak melanjutkan sekolahnya hanya pada tahapan di Sekolah Dasar. Dari Informan ini peneliti mendapatkan data serta informasi mengenai sudut pandang dari remaja maupun anak muda mengenai pengetahuan yang didapat pada pengajian sholawat “bhenning”.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data memiliki tujuan untuk menunjukkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pengumpulan data sendiri sebagai suatu rangkaian aktivitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul. Dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta merekam atau mencatat informasi. (Cresswell, 2014 : 206)

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dipercaya, untuk memperoleh data yang akurat, maka didalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur dan alat suatu kegiatan nyata. Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua tipe yaitu data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan alat atau metode pengumpulan data yaitu :

3.4.1 Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks dibandingkan dengan pengumpulan data lainnya. Menurut Sugiyono (sugiyono, 2011) observasi yang dilakukan dengan cara observasi pasif yang mengamati dan mengidentifikasi kelompok pengajian sholawat “bhenning”. Observasi sendiri menurut Mortis dalam denzin dan Lincoln mengatakan bahwa observasi merupakan pencatatan sebuah aktivitas sebagai gejala dengan bantuan instrument lain untuk menyimpan untuk tujuan ilmiah (2009 : 523). Observasi dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang kompleks mengenai sebuah peristiwa, untuk mencari informasi yang akan diperoleh ketika metode yang lain tidak memadai,

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi partisipan moderat karena, selain peneliti mencari data dan informasi melewati informan namun, dalam observasi ini peneliti ikut terlibat dalam kegiatan informan meskipun tidak secara keseluruhan. Kegiatan Observasi peneliti dilakukan dipengajian sholawat “bhenning” yang berlangsung saat dimulainya pengajian tersebut sampai selesai. Dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran tentang bagaimana interaksi antara kelompok satu dengan yang lain sehingga bagaimana pengajian tersebut mengkonstruksi masyarakat dan dengan cara seperti apa pengajian tersebut bisa mendapatkan banyak massa.

3.4.2 Metode Wawancara

Dalam Hal ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada informan.

“wawancara mendalam merupakan sebagai salah satu cara didalam pengumpulan data maupun informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud agar mendapatkan gambaran lengkap dengan topic yang diteliti secara intensif dan berulang-ulang“ (bungin, 2001).

Proses wawancara diawali dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan kemudian menentukan informasi dan menyampaikannya kepada informan dengan beberapa pertanyaan. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal

yang lebih mendalam tentang data dan informasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur artinya informan tidak dibatasi menjawab pertanyaan dan dapat menjawab serta menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada saat wawancara mengalami beberapa kesulitan karena salah satu pekerjaan informan adalah guru maka menunggu dan jam tidak menentu, dan juga sangat sibuk sehingga waktu yang dimiliki salah satu informan tersebut tidak banyak. Dan pada saat ingin melakukan wawancara peneliti tidak membuat janji karena pesan yang dikirimkan kepada informan tidak dibalas, akan tetapi kemudian peneliti langsung menemui dirumah informan berdasarkan informasi dari salah satu anggota pengajian sholat "bhenning". Ada juga salah satu informan yang beberapa kali tidak dapat ditemui karena sibuk. Namun akhirnya kemudian peneliti dapat bertemu dengan semua informan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti lebih fokus pada bagaimana latar belakang mereka mengikuti pengajian sehingga terkonstruksi dan mengikuti pengajian tersebut.

Dari wawancara peneliti dengan informan tersebut mendapatkan data dan informasi bahwasanya mereka sangat antusias mengikuti pengajian dari berbagai alasan yang mereka katakan, dan sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pengajian sholat "bhenning" dapat mengkonstruksi masyarakat khususnya di kabupaten Situbondo.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu dan data-datayang dikumpulkan sebagai pelengkap (sugiyono, 2011: 240). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan oleh peneliti dalam menunjang data sekunder karena biaya relative murah , waktu dan tenaga yang lebih efisien. Selain dari itu teknik dokumentasi juga dilakukan

dengan cara mengumpulkan data maupun informasi dari berbagai instansi pemerintah setempat dan data pendukung yang berupa foto-foto maupun dari buku-buku yang menunjang penelitian ini.

Dokumentasi ini merupakan sebuah pengambilan bukti-bukti berupa foto-foto seperti foto disaat peneliti mewawancara informan, foto disaat pengajian berlangsung serta foto dari berbagai komunitas bhenning mania dan dokumentasi transkrip dari berbagai kelompok dan komunitas,serta catatan lapangan yang diteliti. Diharapkan dari adanya dokumentasi dapat menjadi bukti memperkuat data primer dan dokumentasi sendiri diperlukan untuk membuat gambaran peristiwa yang lebih lengkap.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan agar penelitian tersebut dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif yang didasarkan pada penentuan apakah tujuan yang didapat itu akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan ataupun pembaca (Creswell, 2014.) Di dalam menguji suatu penelitian dengan menguji keabsahan data bertujuan agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini di uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Creswell (2013: 286-287) yaitu sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sendiri merupakan teknik yang digunakan dimana sumber data dibandingkan untuk melengkapi dan mencari kebenaran data, dan jika tema-tema dibangun berdasarkan beberapa sumber data dan perspektif, maka akan mendapat data yang akurat (Creswell, 2014). Maka dari itu

digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan datanya,berikut langkah-langkah triangulasi.

1. Membandingkan data Observasi yang dilakukan sebelumnya. Hasil dari perbandingan hasil data yang berbeda kemudian diolah kembali sehingga menjadi data yang akurat. Data observasi dibandingkan dari awal observasi sampai berakhirnya Penelitian. Sehingga Peneliti dalam hal ini mendatangi maupun pegamatan pada waktu awal ingin meneliti dan juga ketika sudah mendapatkan data dan informasi berbeda dari informan lain.
2. Membandingkan perspektif oranglain didepan umum dengan perspektif secara pribadi. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelemahan dan kebenaran informasi. Maka peneliti berusaha membandingkan informasi yang didapat dari informan dan informan lainnya dalam waktu yang berbeda. Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi dari informan maka peneliti tidak langsung menyimpulkan data satu dengan yang lainnya namun, dipastikan kebenarannya.
3. Membandingkan informasi yang didapat dari informan dalam situasi penelitian dengan pada saat berjalannya penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari kebenaran data dengan melihat konsistensi ucapan informan. Yang ketiga membandingkan hasil dari informasi dan mencocok kan data maupun informasi dalam penelitian pada situasi yang sebenarnya di Pengajian.

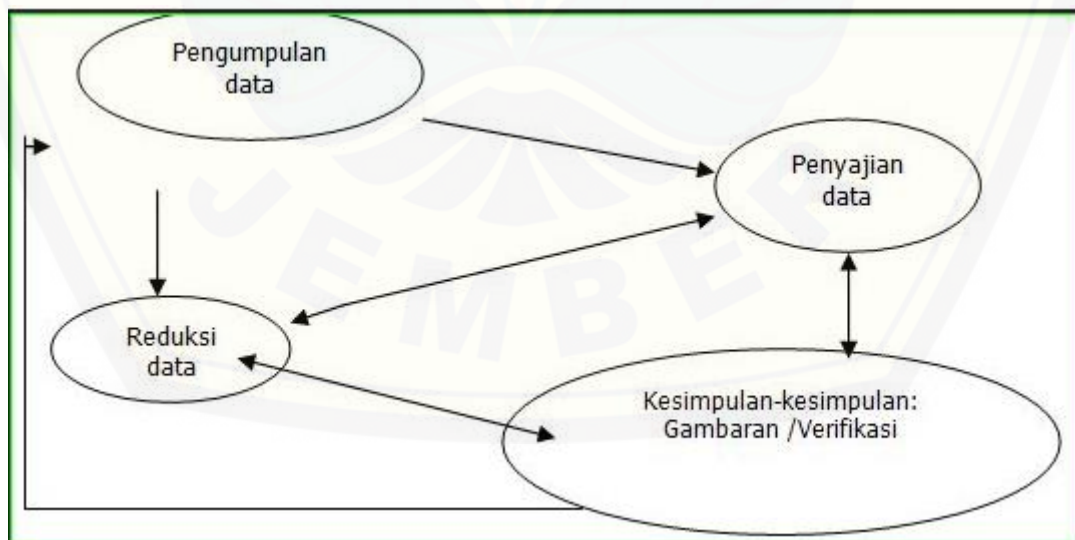
3.6 Analisis Data

Terdapat banyak cara penulisan yang berbeda dari penelitian kualitatif ada beberapa bentuk maupun cara dalam menganalisis data. Prinsip dari metode pokok dalam analisi kualitatif adalah bagaimana mengolah data sehingga menjadi teratur dan terstruktur sehingga memiliki makna. Analisis data ini merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi yang berkelanjutan dan secara terus-menerus terhadap

data, dan saat mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat saat penelitian.

Bogdan dalam sugiyono (2012:244) Menjelaskan bahwasanya analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis dan mencari data dari hasil wawancara dan juga hasil dari catatan lapangan, sehingga daripenyusunan data tersebut dapat lebih muda dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan menjabarkan data serta mengorganisasikan kedalam sistesa dan juga kedalam unit sehingga disusun pola, memilih mana yang penting dan dapat dijadikan acuan pembelajaran dan kemudia membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada analisa data, data-data yang diperoleh akan menjadi informasi sehingga sifat data dan karakteristiknya dengan mudah dapat dipahami dan digunakan dalam menjawab masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pertanyaan penelitian.

Secara umum dalam penelitian Miles dan Hubermn memiliki anggapan bahwa sebuah analisi data terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu : Reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman

(2014 : 14)

Reduksi Data memiliki arti sebagai Proses pemilihan dan pemusatan perhatian, serta pengabstrakan dan transformasi data yang masih acak dan kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data, selalu berlangsung selama proyek dan berorientasi langsung secara terus-menerus. Sebelum data-data terkumpul, reduksi data sudah mulai tampak pada waktu penelitian, daerah penelitian dan permasalahan penelitian, serta pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya. Kemudian, reduksi data maupun proses transformasi berlanjut secara terus-menerus sesudah dilakukannya penelitian di lapangan, sampai dengan laporan akhir tersusun lengkap.

Selanjutnya yaitu penyajian data, Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai suatu informasi yang memberi kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan tindakan. Di dalam tahap ini penyajian akan dapat dimengerti sebagai apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan akan dianalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan yang dimengerti dari penyajian tersebut. Di dalam pelaksanaan penelitian penyajian yang seperti itu merupakan sebuah cara bagi analisis kualitatif untuk mencari validasi data. Penyajian tersebut yang dimaksud meliputi berbagai grafik maupun bagan. Penarikan Kesimpulan, merupakan kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil pengumpulan data, peneliti menganalisis kualitatif mulai mencari penjelasan sebab dan akibat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konstruksi pengetahuan mengenai sholawat pada kelompok pengajian sholawat “bhenning” dapat diambil kesimpulan sesuai rumusan masalah dan tujuan pembahasan sebagai berikut :

- a. Membaca sholawat menjadi sebuah kewajiban seorang muslim untuk mengamalkannya. Perkembangan pengajian sholawat “bhenning” melalui proses yang cukup panjang. Pengetahuan mengenai sholawat yang didapat oleh masyarakat maupun kelompok pengajian sholawat “bhenning” selalu bersamaan. Awalnya para remaja mengikuti pengajian sholawat “bhenning” masih berperilaku hura-hura tetapi, melalui proses yang bersamaan kemudian para remaja tersebut istiqomah mengikuti pengajian sholawat “bhenning” dan dapat memaknai dan memahami sholawat dengan benar.
- b. Di dalam pengajian proses dari pengetahuan mengenai sholawat selalu bersamaan yang artinya pengajian dalam mengkonstruksi masyarakat terhadap pengetahuan mengenai sholawat melewati tiga tahapan yang selalu bersamaan yaitu : 1) tahap pertama proses eksternalisasi pada proses ini kelompok pengajian atau masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut mendapatkan atau mentransfer nilai-nilai baru kepada masyarakat terhadap pengetahuan mengenai sholawat, yang membentuk pengetahuan baru proses ini oleh masyarakat diterima dari media sosial dan kelompok sosial Arisan serta yang paling banyak mendominasi dari proses mendapatkan pengetahuan mengenai sholawat ini melalui pengajian sholawat bhenning. Karena kegiatan yang dilakukan berulang-ulang kemudian menjadi realitas objektif dimasyarakat mengenai pengetahuan sholawat. 2) tahap yang kedua proses objektivasi dimana masyarakat sudah mendapatkan pengetahuan baru dari proses eksternalisasi, dalam proses ini sudah ada kesadaran dan sudah melembaga dalam dirinya. Kemudian dalam tahap ini masyarakat sudah mulai

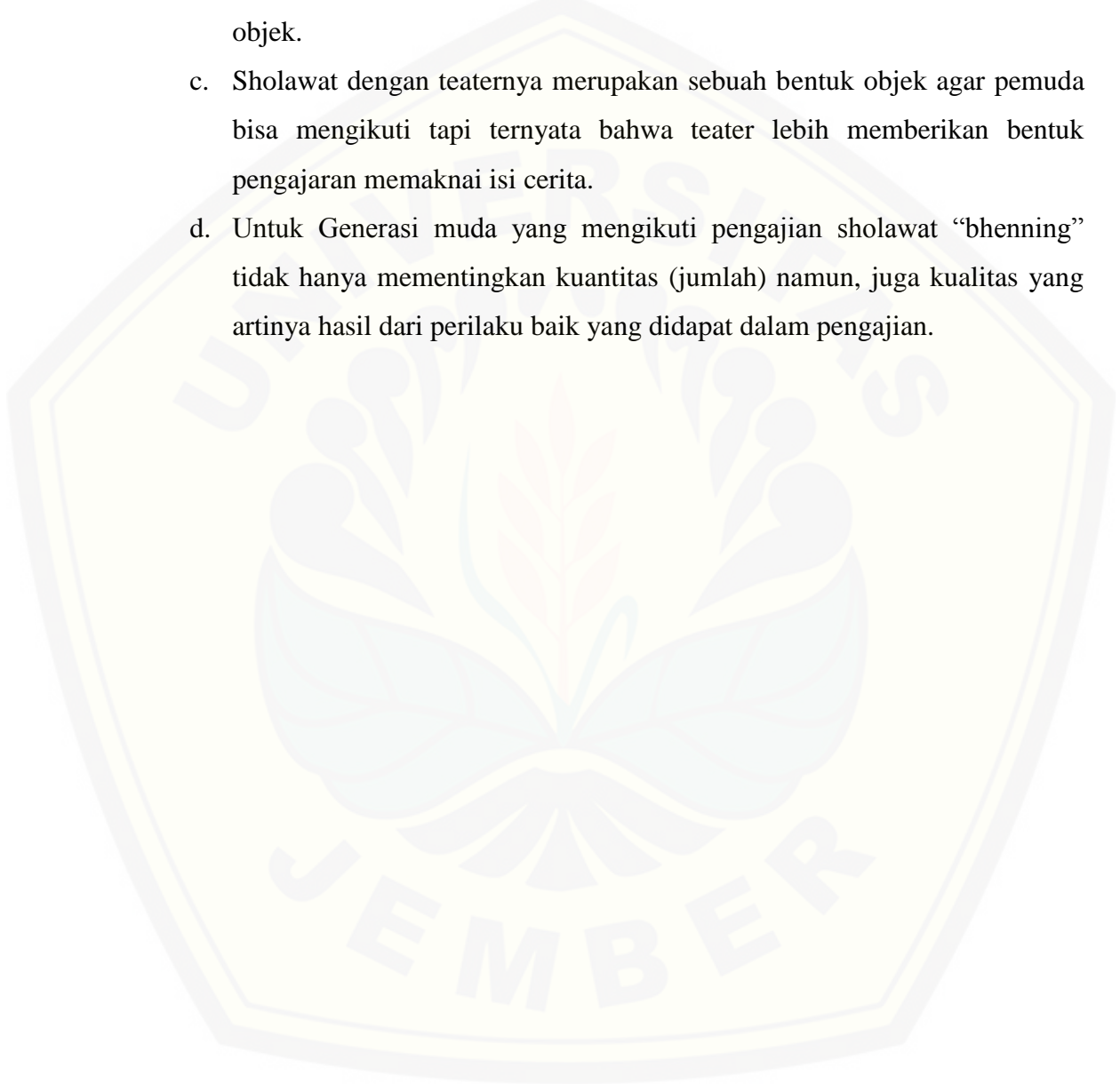
membentuk pengajian dan komunitas yang berkaitan dengan pengetahuan sholat yang didapat dari proses eksternalisasi yang dominan didapat dari pengajian sholat bhenning. Seperti pengajian rotibul Haddad dan pengajian hataman sebagai hasil dari proses eksternalisasi. Kemudian tahap yang ketiga 3) tahap internalisasi dimana pada proses ini kelompok tersebut sudah bisa mensosialisasikan kepada orang lain, proses internalisasi disini yang berlangsung lewat sosialisasi sekunder terjadi karena proses eksternalisasi informan sendiri dalam penyerapan pengetahuan yang ia peroleh dari hasil melihat dan mendengar dimedia tentang pentingnya makna sholat dan pentingnya sholat itu sendiri. Dan proses tersebut menjadi sebuah pengetahuan objektif yang diterjemahkan kembali pada pribadi informan sebagai sebuah inspirasi untuk mengikuti pengajian sholat bhenning. Proses saat informan terinspirasi dan melakukan aktifitas yang dipengaruhi realitas subjektif maka hal itu menjadi proses internalisasi itu sendiri. Kemudian kembali terjadi eksternalisasi dan tahap-tahap selanjutnya karena pada dasarnya tahapan konstruksi selalu bersamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, setelah dilakukan penelitian tentang Konstruksi Pengetahuan mengenai Sholat pada Kelompok Pengajian Bernuansa Budaya Tradisional Sholat “Bhenning” Situbondo. Maka penulis memeberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada kelompok pengajian sholat “bhenning” khususnya anak muda dan remajanya diharapkan lebih mendalami mengenai pentingnya sebuah pengetahuan mengenai sholat dalam bentuk yang sebenarnya, bukan hanya menghadiri dan ikut serta namun tidak tahu esensi isi dari pengajian sebenarnya.

- b. Anggota pengajian sholawat "bhenning" mungkin dapat dilibatkan dalam proses peingutsertaan dalam kegiatan maupun tampilan yang ditampilkan oleh pengurus agar proses internalisasi lebih dalam sebagai subjek dan objek.
- c. Sholawat dengan teaternya merupakan sebuah bentuk objek agar pemuda bisa mengikuti tapi ternyata bahwa teater lebih memberikan bentuk pengajaran memaknai isi cerita.
- d. Untuk Generasi muda yang mengikuti pengajian sholawat "bhenning" tidak hanya mementingkan kuantitas (jumlah) namun, juga kualitas yang artinya hasil dari perilaku baik yang didapat dalam pengajian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2000). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Berger P, (1991) *Langit suci Agama sebagai realitas sosial* , Jakarta : LP3ES
- Luckman, p. L. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Islam*. Bandung: Mizan.
- sugiyono. (2011). *metode penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- W.Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- w.Creswell, J. (2014). *penelitian kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Zulfi Mubaraq, (2010) *Sosiologi Agama*, Malang : UIN MALIKI PRESS.
- M. Munandar Soelaeman,(1998) *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* :Bandung :Refika Aditama.
- Zakiah Daradjat,(1970) *Ilmu Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depatemen Agama RI, (1989) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra
- Kuntowijoyo, (1994) *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta, Shalahudin Press
- Sokhi Huda, (2008) *Tasawuf Kultural : Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta : LkiS
- Nabil Hamid Al-Mu'adz (2007) *Jalan ke Surga*, Jakarta, Najla Press.
- Mahmud Yunus, (2007) *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta , PT. Mahmud Yunus
- Abdul Mustaqim (2013) *Hidup Berkah Matipun Indah : Manajemen Bejo Dunia Akhirat*, Yogyakarta : Komarona Semesta Pustaka
- Kholid Mawardi,(2009) *Sholawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis* , Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, vol 14 No.3

- Ishomuddin.(2002) *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta Ghalia Indonesia
- Sururin (2004) *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Cliffort Geertz.(1992) *Kebudayaan dan Agama*. Jogyakarta : Kanisius
- Faisal Ismail.(1997) *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogyakarta, Titian Ilahhi Press
- Dardjat Zakiyah (2005). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakata , Bulan Bintang
- Bustanuddin Agus (2006) *Agama dalam kehidupan manusia : Pengantar Antropologi Agama* . Jakarta, PT, Raja Grapindo Persada
- Allan Menzies (2014) *Sejarah Agama Agama*. Yogyakarta, Forum
- Jalaludin (2012) *.Psikologi Agama* , Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Burhan Bungin, (2009). *Sosiologi Komunikasi Teori,Paradigma dan Diskurus teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta, Kencana
- Slamet Santosa (2004), *Dinamika Kelompok*, Jakarta, Bumi Aksara
- Rima Olivia, (2016), *Shalawat untuk Jiwa*, Jakarta,Transmedia
- Helena Bouvier, (2003), *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukkan dalam Masyarakat Madura*, YOI,

Sumber Lainnya :

- Afifah, Latifatul 2014. *Eksistensi Pengajian Nurul Hidayat Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja di DesaTrosono Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*. Skripsi.UIN Sunan Ampel Surabaya
- Alfina, Citra 2017. *Perilaku Beragama Masyarakat Urban di Kawasan Ampel Surabaya*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Jayadina,Afnani 2012. *Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah Warga*.Jurnal Penelitian.Yogyakarta
- Handayani E,*Motivasi Ibu-ibu Rumah tangga mengikuti pengajian muslimat NU di ranting Troso Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten*.Jurnal Skripsi.Yogyakarta
- Ismaya DT , 2010. *Akulturasi Budaya Hindu dan Islam dalam Cerita Perwayangan*. Skripsi : Universitas Negeri Islam sunan Kalijaga Yogyakarta

Demartoto A.2013. Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L Berger dan Thomas Luckman

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> (diakses pada 19 September 2018 jam 23.00)

Noviani N. 2015. Wali songo dalam mempengaruhi Budaya Nusantara
<https://nuniknoviani.wordpress.com/2015/05/19/wali-songo-dalam-mempengaruhi-budaya-nusantara/>.(diakses pada 06 Oktober jam 21.34)

Keutamaan Sholawat Untuk Nabi, Terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim, 2007) Islam.house.com/21-11-2018/18.30 WIB

Rafdeadi. 2013. *Keteladanan Dakwah ditengah Masyarakat Multikultural*.

<https://media.neliti.com/media/publications/128287-ID-keteladanan-dakwah-di-tengah-masyarakat.pdf> /(diakses pada 23 November jam 21.34)

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Kelompok pengajian sholawat “Bhenning”

1. Sejak kapan mengikuti pengajian Sholawat “Bhenning” ?
2. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti pengajian Sholawat “Bhenning”?
3. Apa yang anda ketahui mengenai sholawat?
4. Apa Saja ilmu yang didapat anda saat mengikuti pengajian sholawat bhenning?
5. Apa makna dari sholawat bhenning itu sendiri?
6. Pengetahuan seperti apa yang diajarkan di dalam pengajian Sholawat Bhenning?
7. Program-program apa saja (bentuk-bentuk kegiatan dakwah) yang dilakukan di pengajian sholawat “bhenning”?
8. Apakah bapak/ibu percaya dengan keajaiban sholawat?
9. Apakah menurut bapak/ibu perlu adanya Pengajian yang bernuansa budaya tradisional Sholawat bhenning ini?
10. Apa anda percaya dengan keutamaan-keutamaan Sholawat dan pengaruhnya terhadap diri anda?

PEDOMAN WAWANCARA

Paduan wawancara dengan panitia Pengajian Sholawat “Bhenning”

1. Sejak Kapan didirikannya Sholawat “Bhenning”?
2. Apa tujuan dibentuknya pengajian sholawat “bhenning” tersebut?
3. Bagaimana respon masyarakat awal adanya pengajian sholawat “Bhenning”?
4. Teknik apa yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian sholawat “Bhenning”?
5. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap pengajian sholawat bhenning ini?
6. Bagaimana peran pengajian sholawat “Bhenning” agar generasi muda tak tertinggal dalam memahami agama ?
7. Apa makna dari Sholawat “Bhenning” itu sendiri?
8. Apakah dengan adanya Pengajian Sholawat “bhenning” mempengaruhi perilaku masyarakat?
9. Metode apa saja yang digunakan pada Pengajian Sholawat “Bhenning”?
10. Apa kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan sholawat” bhenning”?

INFORMAN : Ustadz Helmi (Ketua Pengajian Sholawat Bhenning Sukerjo)

P : Assalamualaikum Pak, Maaf pak sebelumnya mengganggu waktu bapak

I : Waalaikumsalam, O enggi kaenje , ponapa gi?

(walaikumsalam oiya, kesini, ada apa ya?)

P : Begini bapak, maaf sebelumnya pak, nama bapak bapak helmi nggeh pak ketua pengajian sholawat bhenning nggeh pak?

I : oenggi, adek darimana?

P : saya dari Universitas Jember Bapak,begini pak saya kesini mau minta info mengenai pengajian sholawat bhenning bapak

I : oo enggi adek aslinya orang mana?

P : orang wringin pak situbondo, Madura juga hehe

I : oenggi- enggi napa enggi?

(oiya iya ada apa ya?)

P : nyaktanya'a kakkinto ustadz sejarah awal bedena pengajian Bhenning kakkinto,pertama kali ponapa enggi ustdz?

(mau bertanya ini ustdz, awal diadakan pengajian sholawat bhenning ini, saat pertama kali seperti apa ya ustadz?)

I : oo bhenning nika aslina pertamana sabenderre deri forum silaturahmi pemuda dan abang becak situbondo,enggi edissak mabedeegi pengajian tanggal 11 mei 2012 sampek rutin 3 taonan, ebedeegi neng e compokna warga masyarakat semmakna pesantren anika,ben rangkaian acaranya enggi pertama pembacaan rotibul haddad, sarweh, ben selanjutnya ceramah deri pengasuh pondok

pesantren , terus ebedeegi Tanya jawab. Pengajian nika berpindah-pindah tak neng settong tempat bunten, pengajian nika deri RT ke RT tetapi khusus wilayah sokarajje.

(oo bhenning ini aslinya pertamanya yang sebenarnya itu dari forum silaturahmi pemuda dan abang becak stubondo, iya disana mengadakan pengajian tanggal 11 mei 2012 sampai rutin 3 tahunan, diadakan dirumah warga masyarakat dekat pesantren ini, dan rangkaian acaranya ya pertama pembacaan rotibul haddad, sarwah, dan selanjutnya ceramah dari pengasuh pondok pesantren , terus diadakan Tanya jawab. Pengajian ini berpindah-pindah tidak disatu tempat.pengajian ini dari RT ke RT tetapi khusus wilayah sukerjo)

P : oenggi ustadz manabi kakkdissak saponapa pengikut otabe jama'ah na ustdz?

(oiya ustdz kalau itu berapa pengikut atau jama'ah nya ustadz?)

I : kera-kera 100 oreng tambe taon tak tambe bennyak tambe sobung 50 oreng tambe korang sampek kera-kera kare 20 an. Tape kyae langsung adebu beremma stambe taon senambek e tkk settong. Beremma mun ecampor ben muslimatan? Polana caepon ajunan konci kasuksesan nika bede polana kaistiqomaan,nggi kule ngarep walaupun kare berempa oreng tambe tetep istiqomah. Sambi tetep ajelen pangajien, teros anyoon kapangiran maskena sabulen sakalian.ngak genika

(kira-kira 100orang tambah tahun tidak tambah banyak tapi tambah tidak ada , tidak ada 50 orangan sampai tinggal 20 orangan. Tapi kyai langsung dawuh bagaimana tambah tahun yang bisa nambah meskipun Cuma satu orang. Bagaimana kalau dicampur dengan muslimatan? Karena sampeyan berkata kunci kesuksesan ini ada karena keistiqomahan. Saya mengharap walaupun seperti apapun tinggal berapapun tetep istiqomah. Sambil tetap berjalan

pengajian, dan terus meminta hajat kepada tuhan meskipun satu bulan satu kali seperti itu)

P : deddi kakdissak jama'ana tambe taon tambe sobung enggi ustdz?

(jadi itu jama'ahnya tambah tahun tambah gak ada ya ustdz?)

I : enggi, terus kakdissak seiring berjalannya waktu, kadinapa sebisa masyarakat nika tambe bennyak, ekadissak bede kranang seepercaje sumber mata air dimin rami, laggu siang malem, nak kanak terro mabede pengajian ekassak, tempatta etenga alas ben eattas gunung, caepon pekkeran sapa seentara acarana satu hari satu malam. Akhirnya banyak makompol kelompok-kelompok dari sodung, IPNU, kelompok sokarajje, karang taruna korang lebih 8 kelompok, dengan 8 kelompok dari 10 orang deddi 1 deddi vokalis, nika deddie sholawatan pon. Sepeting pon siap.

(iya, terus itu seiring berjalannya waktu, bagaimana masyarakat ini tambah banyak, disana ada karanang namanya yang prcaya sumber mata air kemaren-kemaren rame, pagi, siang, malam, anak-anak pengen mengadakan pengajian disana, tempatnya ditengah alas dan diatasnya gunung, kalau difikir siapa yang mau datang ke acara yang satu hari satu malam. Akhirnya banyak mengumpulkan kelompok-kelompok dari kelompok sodung, IPNU, Kelompok sokarajje, karang taruna kurang lebih 8 kelompok dari 10 orang jadi vokalis ini sudah mau jadi sholawatan. Yang penting sudah siap)

P: kakdissak lastare makompol kelompok-kelompok ekassak terus ponapa ustadz?

(Disana sudah mengumpulkan kelompok-kelompok disana terus bagaimana ustadz?)

I: Enggi sekelompok-kelompok genika Pon akaber ka keluarganya ka taretanna sehingga masyarakatnya tertarik deteng dek pangajian, 5000 lebih Alhamdulillah sedeteng, dengan alat seadanya nginjem keSD nginjem ke sekitar pokok serba seadanya pon

(iya yang kelompok-kelompok itu sudah memberi kabar ke keluarganya saudaranya sehingga masyarakatnya tertarik datang ke pengajian, 5000 lebih Alhamdulillah yang datang, dengan alat seadanya pinjam keSD, pinjam kesekitar pokoknya serba seadanya)

P: enggi manabi ekassak ekanang nyama pengajian kakedinto paggun forum ponapa angguy nyama bhenning ampon ustadz?

(iya kalau disana dikaranang nama pengajiannya itu tetap forum apa memakai nama bhenning sudah ustadz?)

I: enggi bekto gerua gik anyama forum deri kaessak antusiassa sholawatanna masyarakat,lastare genika, tanggal 14 mei 2015 deri awal ebentok. pas kyae berkeinginan sholawat genika eseriusi debuna kyae “jeriya pas serusi meliagi alat hadrah”. Kyae spontan adebu tanggal 21 mei 2015 nika enyamai sholawat bhenning.

(iya diwaktu itu masih bernama forum dari sana antusiasnya sholawatannya masyarakat, setelah itu tanggal 14 mei 2015 dari awal dibentuk. Pas kyai berkeinginan sholawat itu diseriusi dawuhnya kyai “ itu pas diseriusi belikan alat hadrah”. Kyai spontan dawuh tanggal 21 mei 2015 ini dinamakan sholawat bhenning.)

P: bhenning enggi ponapa mak enyamai bhenning kakedissak? Ponapa artena bhenning nika tadz?

(bhenning ini kenapa kok dinamakan seperti itu? Apa artinya bhenning itu tadz?)

I: caepon kayae ponapa asal bhenning enggi ye jerih padena kaca adek apapun senempel tak bisa ebernai. Tapi tetep pertama kali meskipun dalam pengajian sholat bhenning tetep namanya Mangkana ebecaannya jami'iyah sholat bhenning forum silaturahmi sukerjo.

(katanya kyai asal bhenning iya itu sama seperti kaca , tidak ada apapun yang nempel dan gak bisa diwarnai. Tapiteteppertama kali meskipun dalam pengajian sholat bhenning tetep namanya jami'iyah sholat bhenning forum silaturahmi sukerjo)

P: kakkdissak saamponna enyamai bhenning kakkdissak ponapa tempat seekennengi ponapa tetep edaerah sukerjo ponapa kadinapa tadz?

(disana seumpama dinamakan bhenning disana kenapa tempat yang ditempati apa tetep didaerah sukerjo kenapa bagaimana ustadz?)

I: dulu Hanya bertempat didesa sumberjo, terus ke kecamatan benyopoteh antar desa. Setelah itu mulai berkembang ke kecamatan asempus per desa genika

(dulu Hanya bertempat didesa sumberjo, terus ke kecamatan banyuputih antar desa. Setelah itu mulai berkembang ke kecamatan asempus per desa itu)

P: petama perkembangan bhenning berarti tetep elaksanaagi e sokarajje enggi?

(petama perkembangan bhenning berarti tetep dilaksanakan di sukerjo ya?)

I: Awal nika e bental, kyae adebu “enkok nembusinna tokoh siapa,sebisabhenning riya sajen banyak jama'ahna”. Bede alumni haji miskatul anwar genika ketuana kelompok takmir budaya,nembusi untuk bisa mabede pengajian. Jek perak lakona tulis menulis, makle tampil rekrut jugen terus,

pertama kali sholat bhenning nika neng e kecamatan asempus e desa bantal ben anika ampon bede ustadz walid ben kelompokna model apuisi tegentian terus akembang ka dungelo ka ber-aber nika Amodel ka teater pon model pentas pon ebental anggu lampu terus ampon model narasi Kadungelo ka Ber-aber Mulai kesemi teater pon .jama'ah na tambe bennyak tambe antusias.

(awal ini dibantal, kyai dawuh “ saya mau menemui tokoh siapa, yang bisa bhenning ini semakin banyak jama'ahnya. Ada alumni haji miskatul anwar itu ketuanya kelompok takmir budaya,nembusi untuk bisa mengadakan pengajian.jangan Cuma kerjanya tulis menulis biar tampil direkrut juga terus, pertama kali sholat bhenning ini dikecamatan asempus didesa bantal dan itu sudah ada ustadz walid dan kelompoknya model berpuisi bergantian terus berkembang ke kadungelo terus ke awar-awar itu bermodel teater juga model pentas sudah di pakai dibantal, lamp uterus sudah model narasi kadungelo, ka awar-awar mulai kesemi teater juga. Jama'ah nya banyak tambah antusias.)

P: terus ke desa-desa lain semakin ekenal enggi tadz?

(Terus ke desa-desa lain semakin dikenal ya tadz?)

I: enggi ke Mojosari, asempus, bahkan eundang ka beli

(iya ke mojosari, asempus, bahkan diundang ke bali)

P: terus alat-alat ampon andik dibik enggi, sareng bener-bener gerua?

(terus alat-alat sudah punya sendiri ya, sama benner – benner itu?)

I: Bener geruwa pertama bede becaan e mahallul kiyam. Enggi kakkdissak “Haudlukash-shofil mubarrod, wurduna yauman-nusyuri, Telagamu jernih dan dingin, yang akan kami datangi kelak dihari qiyamat.”. Genika nyare barokah deri becaan selain tema besar ebener bede tema kecil bde lambang pondok bede lambang NU. Enngi panika Model kerjasama mengenalkan lambang pondok, NU terros kyae samsyul kayae as’ad teros para ulama’. Saengge bener bagron pentas tidak hanya bagron pangajian tapi kadinapa jama’ah sengabes olle barokah olle ilmu deri bener kaessak.

(Benner itu pertama ada bacaan dimahallul qiyam. Iya itu ““Haudlukash-shofil mubarrod, wurduna yauman-nusyuri, Telagamu jernih dan dingin, yang akan kami datangi kelak dihari qiyamat.”.itu nayri barokah dari bacaan selain tema besar di benner ada tema kecil ada lambang pondok ada lambang NU. Iya itu model kerjasama mengenalkan lambang pondok NU terus kyai syamsul kyai as’ad terus para ulama’. Sehingga benner baground pentas tidak hanya baground pengajian tapi bagaimana jama’ah yang melihat dapat barokah dari benner itu.)

P : oenggi berarti penyampaianna lebet bener jugen enggi?

(oia berarti penyampaiannya lewat benner juga ya?)

I : enggi lebet bener oreng seterro oninga kabbienna

(iya lewat benner orang yang bisa tahu semua)

P : manabi deri logo bhenning dibik kakkdissak, bede artena ponapa coma logo tande ustadz?

(jika dari logo bhenning sendiri disana, ada artinya apa Cuma logo sebagai tanda ustadz?)

I : manabi logo kakdissak bintang lelemak artena rasulullah endik sahabat lelemak, teros bintang ebebe pa'empak artena madzhab bde pa'empak, ben mun ejumlaagi sasangak artena walisongo sasanga'. Genika artena lambang logo bhenning.

(kalau logo itu bintang lima artinya rasulullah punya sahabat lima, trus bintang dibawah dibawah empat artinya mazhab ada empat, dan jika dijumlahkan Sembilan artinya walisongo Sembilan,itu artinya lambang logo bhenning)

P : oenggi ustdz bede artena dibik berarti enggi tadz,enggi ustdz

(oiya ustdz ada artinya sendiri berarti iya ustdz, iya ustdz)

I : enggi genika artena ampon

(iya itu artinya sudah)

P : Abeli kasegellek enggi tadz,Ekadissak kelompok-kelompok bhenning kabennyak an deri golongan remaja ponapa dewasa?

(kembali ke yang tadi tadz, disana kelompok-kelompok bhenning kebanyakan dari golongan remaja apa dewasa?)

I : enggi tergantung, genika seesare jet nak kanak ngudedenna soalla sara ngube pekkeranna nak kanak ngude, enggi ngak genika ampon carana pertama nika nak kanak ngudenna nika agebey kelompok-kelompok gnika teros agebey bendera-bendera. Pertama ampon tak eparengagi, tapi enggi napa pon tak poron.lastrena genika kayae makon, pokok sholawat bei bendera olle epakaattas tape mon ampon acara inti dilarang keras untuk pegang bendera kelompok-kelompok.

(iya tergantung, itu yang dicari memang anak-anak yang muda pikirannya anak muda, iya kayak gitu sudah caranya pertama itu anakmuda itu buat kelompok-kelompok itu terus buat bendera-bendera. Pertama sudah gak diperbolehkan,tapi iya bagaimana lagi gak mau. Sudah itu kyai menyuruh, pas sholat saja yang memakai bendera boleh dikeataskan tapi kalau sudah acara inti dilarang keras untuk pegang bendera kelompok-kelompok)

P : teros kakkdissak panitia olle deri kaemma nyama kelompok-kelompok se esebbutdegi bekto pangajian kakkdissak tadz?

(terus itu panitia dapat darimana nama kelompok-kelompok yang disebutkan waktu pangajian itu tadz?)

I : aa gnika gi ebebena sholat bhenning nika bede nyamana RBM enggi panika Rotibul Haddad mania seeketuae sareng ibu Nur jannati fauzin deri genika setiap koordinator kelompok bhenning genika masoagi nyamana neng e RBM genika.

(oo itu di bwahnya sholat bhenning itu ada namanya RBM yaitu Rotibul Haddad Mania yang diketuai sama ibu Nur Jannati Fauzin dariitu setiap coordinator kelompok bhenning itu memberikan nama pada RBM itu.)

P : kakkdissak memang dianjurkan ponapa buntan nyama deri kelompok-kelompok genika?

(itu memang dianjurkan apa tidak nama klompok-kelompok itu?)

I : buntan keng pernah tk esebut, marena nak kanak bde sekaomplen, polana enggi arassa bde kebanggaan tersendiri eabekna mungkin. Deddi deri genika masyarakat khusussa nak kanak ngudedenna se bisa bennyak tertarik ka sholat bhenning.

(tidak Cuma pernah gakdisebut, setelah itu teman-teman komplek, gara-gara merasa ada kebanggaan tersendiri di dalam dirinya mungkin. Jadi dari itu masyarakat khususnya anak-anak muda yang banyak tertarik pada sholawatan bhenning)

P : Kegiatan di Pengajian bhenning ponapa bei enggi?

(kegiatan pengajian bhenning apa aja ustadz?)

I : E bhenning nika maos syiar sholawatan, ceramah, teater, Tanya jawab enggi mun sempet ben mahallul qiyam

(dibhenning itu baca syair sholawatan, ceramah, teater. Tanya jawab ya kalo sempet dan mahallul qiyam)

P: oenggi ustadz sakalangong enggi ustadz infonya, misalkn abdina korang data kakkinto pole tak aponapa enggi ustadz?

(iya ustadz terimakasih yaustadz infonya, misalkan saya kurang data lagi kesini lagi gak apa-apa ya ustadz?)

I: Enggi-enggi tak aonapa

(iya tidak apa-apa)

P: enggi ampon ustadz abdina pamit palemana, enggi ampon ustadz. Assalamualaikum

(iya sudah ustadz saya pamit pulang , iya sudag ustadz . Assalamualaikum)

I: enggi enggi waaikumsalam

(iya-iya waalaikumsalam)

INFORMAN : Ibu Nur Jannah (Ketua Komunitas Bhenning Mania Pengajian Sholawat Bhenning Sukerjo)

P : Bagaimana buk awal pertama kali dibentuknya komunitas bhenning buk?

I : Pertama kali itu ustadz helmi yang mau membentuk organisasi untuk membentuk bhenning mania,tapi kyai bilang biar tumbuh sendiri untuk membentuk itu.

P : terus komunitas itu pertama kali terbentuk bagaimana bu?

I : pertama kali digrub obrolan tentang itu, gimana kalau ngadain silaturahmi tentang bhenning mania dan pada tanggal 1 januari 2018 pertama dibentuk dan kumpulnya dirumah

P : terus yang datnag banyak atau sedikit buk?

I : iya pas rapat pertama kali sekitar 7 sampai 10 orang saja yang datanag kan dek itu, untuk bertemu sama membentuk komunitas bhenning mania itu

P : ibuk ngundang dari beberapa koordinator atau orang –orang sini itu dari mana buk tau nya?

I : iya digrub WA itu tapi masih seputar wilayah asebagaus sukerjo, jangkar sampek arjasa Cuma dek,ya terus kumpul disini rapat untuk membentuk organisasi itu,sebenarnya saya gak tau dek gak mau dijadikan ketua soalnya saya tidak punya banyak pengalaman,kata temen saya yasudah sambil belajar

P : ooo iya bu terus itu yang datang kebanyakan dari golongan dewasa atau anak-anak bu?

I : iya itu dek remaja sekitar SMP SMA itu banyak dek atau masyarakat yang ingin dan punya keinginan untuk ikut dan bersilaturahmi dipersilahkan kalo ada pertemuan-pertemuan

P : saya kemaren ikut pengajian yang dibanyuputih buk terus dari beberapa bhenning mania nama-namanya disebutin itu buk, apa memang diharuskan atau seperti apa buk?

- I : ya itu kan sekertarisnya dek asa itu, ditulis dan kalo ada bhenning mania baru ditulis dan dilaporkan kembali ke bhenning pusat ke ketua bhenning nya.baru nantik pas acara disampaikan itu dek
- P : Berapa banyak buk komunitas-komunitasbhenning mania terkhir ini buk?
- I : Laporan terkhir yang saya tahu sekitar 150 an dan itu pastinya terus berkembang dek dan biasanya kalo ada tambahan terus ditambahkan dek
- P : biasanya paling banyak berapa per anggota itu buk?
- I : iya paling banyak itu kan gak nentu ya dek ada yang bisa sampek 80 sampai 50 orangan dan paling sekidit ya 7 orangan itudek
- P : terus identias kayak bendera-bendera perkomunitas itu apa memang ditentukan atau gimana buk?
- I : ooo kalau itu buat sendiri berdasarkan inisiatif nya sendiri
- P : kalo warna-warna dari bendera itu buk?
- I : nggk gak ditentukan juga, terserah mereka kalo itu, suka-suka anggota BM nya itudah
- P : oiyabuk, yang biasanya ikut rapat kesini apa tetap yang biasanya datang atau seperti apa buk?
- I : ya gak tentu dek, kadang anggota kemananan pengurus inti juga dan anggota RHM ,itu ya ada rutinannya dulu itu 1 bulan 2 kali,kemudian berkembang dan gak Cuma pembacaan rotibul haddad tapi banyak anggota bhenning m,ania hadir jadi 1 bulan 1 kali kan itu dek jadwal nya bhenning kan banyak dek, jadi takut kecapek an
- P : itu pembacaan rotibul haddad nya pas disini pertemuan rutinan apa pas acara juga dibaca?
- I : iya diacara bhenningnya juga dibaca karena memang tradisinya memang ada ya terus di RHM juga ada, di rutinan RHM juga ada bacaan rotibul haddad nya
- P : ooiya buk terus itu sejarah bhenning pertama kali itu gimana buk?
- I : ya itu pertama kli kan dari silaturahmi abang becak disana

- P : ibu tahu abang becak yang bertahan sampai sekarang buk ikut pengajian sholawat bhenning nya buk?
- I : kalo ibuk gaktau dek
- P : oiya buk, terus yang pertama kali ada teater itu respon ibuk seperti apa buk?
- I : iya itu kan ustdz walid itu Yang jadi sutradaranya dek untuk teaternya itu,kalo saya kan ketua bhenning manianya dek
- P : bagaimana perkembangannya sampaisaat ini buk bhenning manianya buk?
- I : kan tanggal 1 januari 2018 n pertama kali itu hampir satu tahun dah ya, saya pertama kali ituWA saya dimasukkan ke grub bhenning sama teman terus ada nteraksi ngobrol-ngobrol, ya pertama gak ada yang kenal dek, dan gak ada yang tahu namanya masing-masing soalnya Cuma lewat WA
- P : iya buk perkembangannya berarrti sangat pesat ya buk?
- I : iya dek, saya sangtsenang kalo ada anak muda kepengajian , saya kalo liat kan agak akhir kan ya dek, dan semoga saja tetap dapat hidayah anak-anak itu dek kan namanya hijrah gak langsung total berubah ya dek
- P : iya buk soalnya saya jga lihat kebanyakan dari anggota bhenning itu anak-anak muda
- I : iya dek anggota kemananan ada yang bilang kesaya “ bede semeller, bede se ngak ini bede se ngak itu” ckna saya soro jek kasare jet tak tera langsung bisa epaloros kodu kalak onlaon
(iya dek anggota keamanan bilang ke saya “ ada yang nakal, ada yang seperti ini, ada yang seperti itu” katanya saya jangan dikerasi soalnya gak akan langsung bisa diluruskan harus dengan Cara pelan-pelan)
- P : iya buk memang harus nya pelan-pelan lama-lama sedikit demi sedikit nakalnya bisa terkikis kan buk
- I : iya dk seperti itu dek dikettoan dia itu pemabuk berat kan dek namanya adi, baru hadrah dimulai dia itu langsung dek jogetjoget itu, tapi kalo sudah kyai rdatang sudah ikut diam, kan lama-lama kan berubah dek, kan gak harus

langsung menghakimi salah dek kan pasti ada prosesnya, soalnya cara kyai brdakwah itu gimana ya, halus tu dek

P : iya buk jadi sudah ada perubahan ya buk dari yang mabuk-mabukan sekarang sudah nggk buk

I : iya kan sekarang pemabuk-pemabuk disana kan kebanyakan ikut pengajian semua dek, pokoknya kalo ada pengajian bhenning terus gak datang satukali kayak yang rugi gitu tu dek, apalagi syiiran-syiirannya itu dek

P : iya buk itukyi juga nggeh buk yang ngarang?

I : bukan dek itu dek rosi namanya rosi mantap dah pokoknya lagu-lagunya masuk ke hati beneran tapi sebelum ditampilkan harus diajukan kekyai dulu kalo sudah disetujui baru bisa ditampilkan dek, itu dek rosi yang juga pemain teater itu dek yang ngarang

P : oengge buk, yasudah buk, mungkin Cuma itu yang Saya tanyakan, nanntikalo misalkan ada pertanyaan lagi sya kesinilagi boleh ya buk?

I : iya dek tidak apa-apa

INFORMAN : TIKA

P: Assalamualaikum,disini rumahnya dek tika

I: waalaikumsalam iya mbk silahkan mbk

P: maaf mbk sebelumnya saya shofi dari Universitas Jember mau penelitian wawancara mbak seputar pengajian sholawat “bhenning” boleh mbak?

I: ooo boleh mbak, apa ya mbk?

P : begini mbk Sejak kapan mbk mengikuti pengajian Sholawat “Bhenning” ?

I : saya itu ikut pengajian sholawat “bhenning “ pas waktu saya itu mbak diajak temen terus ya saya ikut,kok betah jadi saya ikut terus-terusan gitu mbak

P : emm berarti mbknya suka karena apa mbk, tertariknya pada pengajian sholawat”bhenning”?

I : ya suka semuanya apalagi hadrahnya bagus-bagus lagunya sama teaternya itu

P: Apa hanya karena ada teaternya mbak?

I: saya itu mbak, sering liat temen itu ngirim-ngirim di facebook, saya pertama kan dak tau, cakna saya apa tu mbak, marena bennyak sengerem e berand possak aposting tentang sholawat :bhenning”, ya deddina saya kan keo ya mbak gellu tu mbak, ya saya Tanya-tanya marena pengajian itu tu, lebur itu bede hadrahnya anyanyi terus itu”

P : yang didapat mbak dipengajian itu apa mbk?

I :ya yang saya dapatkan ya seperti nasehat gitu mbk

P : mungkin dari bacaan sholawatnya itu mbk?

I :ooo kalau sholawatnya kan pasti itu dilagu-lagu kan itu juga sholawat mbk

P : oiya makna sholawat menurut mbk itu apasih mbk?

I : Sholawat itu apa ya, ya itu dah sollallahualamuhammad

P : Apa saja mungkin yang didapatkan dipengajian sholawat”bhenning” mbk?

I : ya kue itu mbk?

P : bukan mbak maksudnya kayak nasehat yang didapatkan atau apa gitu?

I : banyak sekali mbak itu gak boleh nyuri cabe, terus jangan balap-balapan,itu temen saya sudah banyak yang insaf dah mbk kalo ada pengajian sholawat “bhenning” mestidah entar

P : iya mbak, memang dulunya kayak gimana mbak temen mbk?

I : ya sama kayak saya nakal gitu, tai endak dah bak saya insaf dah insyaallah hehe

P : apa mungkin karena ikut pengajian sholawat “bhenning” mbak?

I :iya maseni iya, soalnya sebelum ada “bhenning” cakanca itu gak pernah kepengajian mbak

P : di bhenning itu ada apa sih mbk ,kok mbak semangat ikut pengajian sholawat “bhenning “ itu?

I : banyak tadi saya kan bilang kayak misalkan sholawatan, ceramah kyae sama teater itudah mbk

P : mbk percaya dengan sholawat dan do’a mbak dan keajaibannya?

I : ya percaya mbk, tapi gak tau dikabulkan nggk nya do’a saya. Sebenarnya saya ya tau sholawat itu dari guru ngaji saya dulu makna sholawat itu apa, betapa pentingnya pengajian atau majelis ta’lim buat kehidupan saya, bahkan di youtube syaa sering sekali searching tentang sholawat dan bulan apa ya saya lupa saya liat

ditelevisi di channel asembagus, itu ada pengajian sholawat “bhennign “, dari situ saya kok saya terinspirasi gitu ikut pengajian sholawat itu, sampek sekarang saya masih istiqomah insyaallah ikut, soalnya banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari sholawatan mbk, jadi sekarang adik sepuu kakak saya ikut juga mbak, saya ingin mbak adik saya yang masih kecil pingin cinta kanjeng nabi mbk, biar pergaulannya gak salah mbk, jadi saya ajak dan mereka ikut.

P : Apa mbak percaya dengan sholawat dan pengaruhnya terhadap diri mbk?

I : iya mbak percaya soalnya saya jujur dulu gak pernah ke pengajian, tapi sekarang ya bareng-bareng sama temen kepengajian saya mbak, insaf dah tekkak kunik

P: oo berarti mbak tau pengajian ini pertama dari temen sama facebook gitu mbak?

I : ya itu juga mbak saya tau pertama kali dari temen –temen saya di arisan hari rabuan itu, ya mereka mengajak saya dek ke pengajian ya saya pikir kan Cuma sholawatan biasa, tapi katanya temen saya itu ya ada teaternya, ada hadrahnya dek, bagus katanya dek

P : dari arisan itu mbak taunya?

I : itu temen sya, saya ajak kepengajian ya biar tau sama ilmu agama, kan dipengajain itu juga sholawatan gak Cuma datang duduk pulang terus nggak dapet aa-apa, ya tetep saya ajak awalnya ketawa dia mbak, ya akhirnya dia coba ikut syaa, sekarang malah dia ketagihan sama sholawatan mbak

P : jadi mbak juga ngajak temen mbak buat sholawatan?

I : iya mbak kan saya juga taunya dari orang kan harus sma-sama tau mbak

P : menurut mbak apa perlu pengajian yang bernuansa budaya tradisional itu mbak?

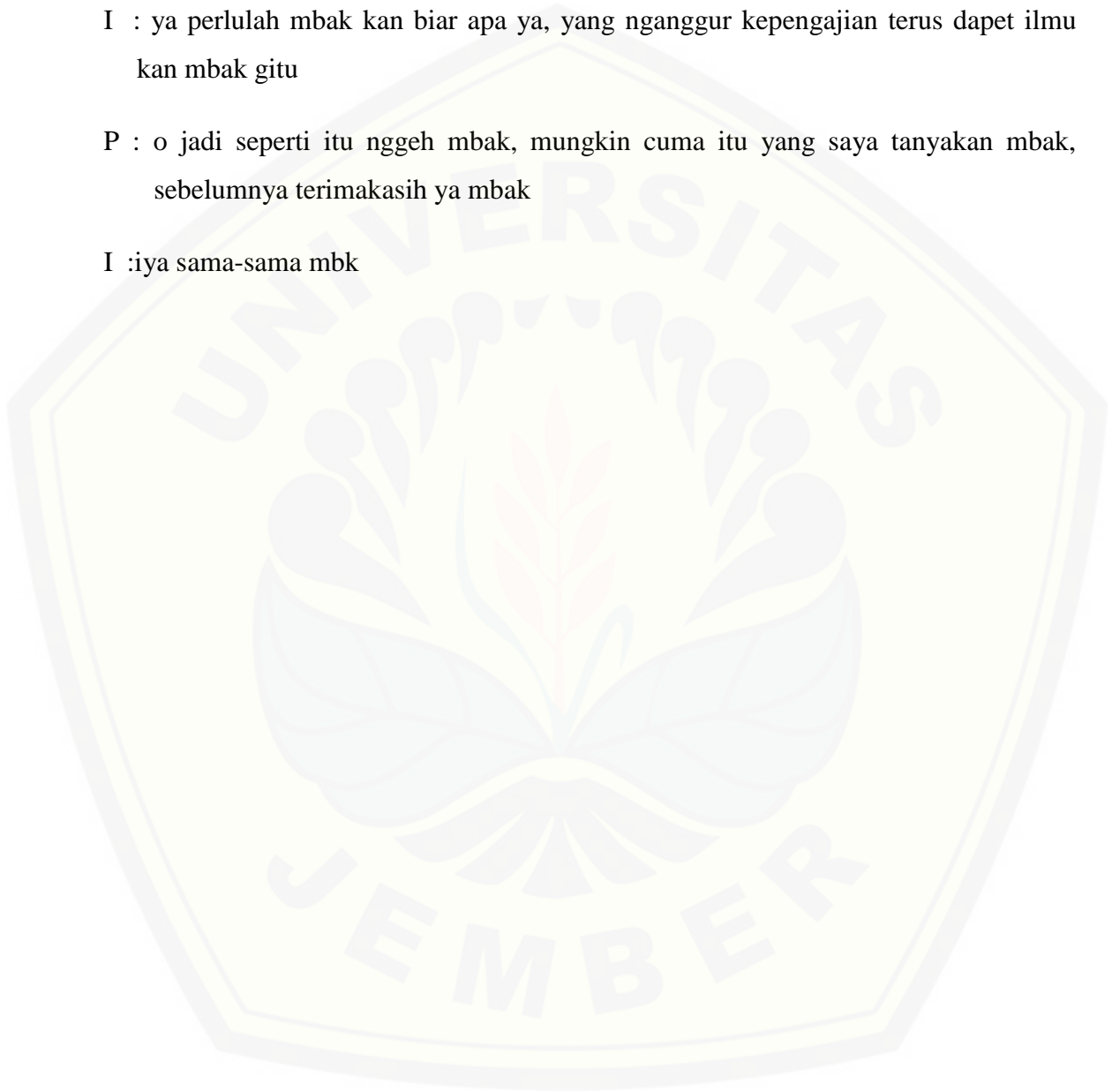
I : maksudnya mbak?

P : maksudnya apa perlu pegajian yang seperti “bhenning” yang ada teaternya terus menampilkan sholawat dan hadrah gitu mbak?

I : ya perlulah mbak kan biar apa ya, yang nganggur kepengajian terus dapet ilmu kan mbak gitu

P : o jadi seperti itu nggeh mbak, mungkin cuma itu yang saya tanyakan mbak, sebelumnya terimakasih ya mbak

I :iya sama-sama mbk



INFORMAN : BUDI

P : Assalamualaikum ..

I : Waalaikumsalam apa mbak?

P : saya dari universitas Jember mau bertanya-tanya tentang “bhenning” itu ms?

I : oo kenapa memangnya “bhenning mbk?

P : o begini mas, smyan Sejak kapan mengikuti pengajian Sholawat “Bhenning” mas?

I : ooo kalau saya baru-baru ini mbak, memang mbak kok tau saya ikut “bhenning”?

P : oo saya diberitahu ustadzah nur jannah itu mas as waktu kesana

I : memangnya ngapain mbak kesana

P : ya sama mas buat wawancara tugas akhir saya buat skripsian itu mas

I : memangnya orang sini mbak?

P : nggak mas desa sebelah saya

I : ooiya mbak

P : begini mas, apa yang membuat sampyan tertarik mengikuti pengajian Sholawat “Bhenning”?

I : saya tertarik itu apa ya mbak itu gara-gara rame itu mbak

P : jadi karena rame mas ikut pengajian sholawat “bhenning” ini mas?

I : ya nggak juga mbak, ya an utu dek bagus diliatnya juga ini saya ikut kelomok “bhenning” mania kan karena memang dari hati mbak engen ikut, soalnya bisa ketemu sama banyak temen, sama kalo kyai yang menyampaikan pas akek hadrah itu mbak buh lebur itu mbak jadinya tetep ingat sama nasehat beliau

P: oo jadi memang dari hati mas, gak ikut atau diajak teman itu mas?

I : oo kalau itu saya ada pengajian bersama teman “bhenning” mania mbak, itu biasanya saya iku as hari jum’at disukorejo tapi kadang saya ikut setiap bulannya. Ya itu kitab yang dipelajari ya tentang nabi-nabi gitu dah mbak pokoknya.

P: ooo jadi ada pengajian sendiri mas?

I: iya ada pengajian sendiri mbak

P: pengajian ngaji kitab-kitab gitu ta apa gimana mas?

I : namanya itu GP2S mbak, itu ya ngaji kitab se bhenning itu mbak

P : kepanjangan GP2S itu apa mas?

I : hehe saya juga gak tau mbak, ya yang saya tau itu Cuma kayak nama-nama logo gitu, ya ngaji gitudah

P : iya iya mas, di pengajian sholawat “bhenning” apa yang didapat disana pelajaran mas?

I : ya apa ya mbak banyak, sholawat bersama nyanyi bersama dan banyak yang insaf juga

P : Apa yang smpyan ketahui mengenai sholawat?

I : yang saya tahu dari sholawat itu, ya sholawat menyejukkan, sholawat nariyah itu mbak?

P : maksudnya pelajaran yang diambil dari sering nya sholawat itu mas daet apa aja?

I : saya mendapatkan ketenangan jiwa, ketentraman lahir dan batin

P: Apa Saja ilmu yang didapat anda saat mengikuti pengajian sholawat bhenning?

I : yang saya dapatkan banyak sekali mbak mulai saya sekarang sudah jadi banser, yang sibuk-sibuk dibanser dulu ngaleleng dah saya mbak mudah beje ini, tapi kalau ada kegiatan jadinya endak. Ya sering pas ikut pengajian itu

P : Menurut mas itu apa makna dari sholawat bhenning itu sendiri?

I : menurut saya itu sholawat yang membawa berkah, banyak jama'ahnya juga

P: Pengetahuan seperti apa yang diajarkan di dalam pengajian Sholawat “Bhenning” itu mas?

I : ya banyak pengetahuan, dari Tanya jawab, adat adat desa sama mandikn mayyit kan diajarkan disana

P : Program-program apa saja atau bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan di pengajian sholawat “bhenning”?

I : banyak mbak mulai dari nyanyi it uterus teater itu sambil sholawatan itu

P: Apa mas percaya dengan keajaiban sholawat?

I : ya percaya mbak soalnya kan dari kanjeng nabi langsung

P : menurut mas apa peru adanya Pengajian yang bernuansa budaya tradisional Sholawat “bhenning” ini ada?

I : perlu sangat mbak, sepi kalau gak ada “ bhenning”

P : Apa smpyan percaya dengan keutamaan-keutamaan Sholawat dan pengaruhnya terhadap diri anda saat dibaca waktu pengajian atau seerti apa?

I : saya itu sampek nangis kadang mbak, banyak sekali dosa saya, yang saya perbuat, ya kembali pada diri sendiri kalau baca sholawat.

P: oiyasudah mas Cuma itu saja mas, saya mohon maaf kalau mengganggu waktu mas

I: iya gak apa-apa mbak



INFORMAN : MAK YADIK

P : Assalamualaikum bu

I : Waalaikumsalam cari siapa ya?

P : disini memnag benar rumahnya mak yadik?

I : ooo enggi napa gi?

P : beh banyak tanyaknya kaule lek

I : atanya nape bing?

P : mpyan norok pengajian sholawat “bhenning”?

I : aa enggi bing, anape gi?

P : kaule deri Universitas jember lek atanyak a anu kakkdissak deri kapan mengikuti pengajian Sholawat “Bhenning” ?

I : oo mun bule abit pon bing senorok pangajienna

P : Apa yang membuat lek tertarik mengikuti pengajian Sholawt “Bhenning”?

I : itu saya kan memang dari dulu terus kan sekarang itu baru ada teater-teaternya

P : lek abit pong gi senorok pangajian na berarti gi?

I : iya itu dek mangkanya itu kayak ngeliat haron jadinya gak bikin ngantuk, jadi pengajiannyya gak bosan, itu itu melulu”, kan biasanya bikin ngantuk ya dek, kalo sholawatan “bhenning” ini ndak

P : emm semacam liat tambbuen itu lek?

I : iya dek jenua, ya tape kan pengajian yang utama

P : didalam pengajian itu kana da sholat itu kan ya lek, apa yang lek ketahui mengenai sholat?

I : pengajian itukan banyak sholat yang dibaca, mendamaikan hati juga, nasehat-nasehat ,cara penyampainya juga bagus lewat teater, jadi kan enak gak ngantuk.

P : maksudnya apa sih lek yang lek ketahui tentang sholat?

I : emm sholat itu dzikir, kalau punya hajat baca sholat ya bisa dek terkabul

P: Apa makna dari sholat bhenning itu sendiri menurut mpyn lek?

I : iya dikkeran rua dah dek, apa ole yay a baca bersma itu dek

P : Apa saja ilmu yang didapat lek saat mengikuti pengajian sholat “bhenning”?

I : ya bennyak dek, bennyak mal amalanna juga, sebisa makompol oreng kan dek itu

P : Pengetahuan seperti apa yang diajarkan di dalam pengajian Sholat “Bhenning”?

I : maksudnya pengetahuan apa itu dek?

P : ya pengetahuan mengenai sholat itu lek apa yang lain itu dek

I : oo mun itu y abaca haddad kan itu, pas ya sholat

P: Program-program apa saja atau bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan di pengajian sholat “bhenning”?

I : oo gak tau ya dek setau saya dullu kan gak ada teater sama hadrah ya biasa kan itu sekarang ada, dullu pengajian biasa sekarang ya bide pole kan itu

P: Apakah lek percaya dengan keajaiban sholat?

I : sangat soalnya saya juga sering baca setelah sholat subuh kan ya itu

P : Apa menurut ellek perlu adanya Pengajian yang bernuansa budaya tradisional Sholawat bhenning ini?

I : iya kan sudah dulu ada, ya pastinya perlu

P: Apa anda percaya dengan keutamaan-keutamaan Sholawat dan pengaruhnya terhadap diri anda?

I : beh jek atanya mun itu dek, sudah pasti kembali Kediri kita masing-masing

P: oiyasudah lek cuma itu saja yang saya tanyakan, nanti kalau saya ada peranyaan lagi saya kesini lagi boleh ya lek

I: oo eatore pon

P: enggi ampon lek kaule pamit, assalamualaikum

I: ooenggi waalaikumsalam

INFORMAN USTADZ WALID

P : Assalamualaikum ustdz

I : Waalaikumsalam dek, ada apa?

P: begini ustadz mau tanyak mengenai pengajian sholawat bhenning ustadz

I : iya dek apa?

P : mungkin ustadz tau sejak kapan didirikannya Sholawat “Bhenning”?

I : bhenning itu sekitar tahun berapa ya, bhenning ini terkenal ya baru-baru ini, cuman dirintisnya sudah sejak lama namun ya jama’ah nya masih sedikit

P: sampai seratus ustadz jama’ahnya?

I : gak samek kalau dulu saya kan juga baru-baru ini yang disuruh kyai untuk mengadakan teater dipengajian.

P: baru dari tahun berapa usadz?

I : dari tahun 2017 akhir itu dek itu sudah mulai dah itu sedikit-sedikt.

P : memang dulu tidak serame sekarang ini ustadz?

I : ya tidak soalnya kan gak ada bumbu-bumbu dipengajian dek

P: ustadz di pengajian “bhenning” sebagai apa ustadz?

I : saya itu panitia yang disuruh kyai lebih tepatnya itu saya yang ngarang naskah tater dan saya juga pemainnya, namun saya gak mau dikenal bantak irang, meskipun nama dinaskah gak pernah saya sampaikan keorang kalau dipengajian.

P: oo jadi ustadz yang mengarang teater itu tadz?

I : iya dek saya yang ngarang semua, cuman ya pemainnya saya ambil dari partisipan, siapa saja yang mau ikut ya monggo saya gitukan

P : o jadi pemainnya dari partisipan ustadz?

I : iya tapi ada uga dari panitia, tapi tidak boleh perempuan soalnya aurat tidak boleh juga yang menyerupai laki-laki

P: oseperti itu ustadz

I: iya dek jadi erempuan gak boleh

P : tujuan dibentuknya pengajian sholawat “bhenning” menurut ustadz apa nggeh tadz

I : bhenning ya sebenarnya ama seperti pengajian yang lain mengajarkan kebaikan bersholawat bersama dan juga pada pengajian sholwat bhenning itu banyak emudanya duh saya kagum dek sama pengajian ini, bisa mengumpu,kan banyak pemuda untuk mengikuti pengajian, ya katanya salah satunya karena sholawat itu dek, dan juga teater yang menarik minat itu dek

P : teater yang seperti ludruk itu ustadz?

I : ya seperti itu kan mun egikgigik, iya bennyak nilai-nilai agama atau dakwah se bedhe e delem kesenian tradisional ludruk terutama edelem hal tabbuwen se eangguy edelem ludruk itu juga peninggalan wali songo (iya seperti itu kalau diteliti-teliti iya banyak nilai-nilai agama atau dakwah yang ada dikesenian tradisional ludruk eruama didalam hal tabbuwen, karena tabbuwen yang dipakai didalam ludruk ini peninggalan walisingo)

P: iya ustadz mungkin banyak sekali pelajaran yang bisa diambil dari pengajian ini dengan teter itu ya ustdz?

I : iya dek itu pasti

P : emm tapi bagaimana respon masyarakat awal adanya pengajian sholawat “Bhenning” tadz?

I : ya setau saya kan dulu sedikit, nah gara-gara ada tetaer nya itu jadi banyak dek

P : mungkin itu ya salah satu tekhniknya , untuk menarik masyarakat untuk ini ikut pengajian

I : ya kemungkinan salah satu nya seperti itu dek

P : selain itu teknik atau metode apa lagi yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian sholawat “Bhenning”?

I : itu ya juga karena mungkin masyarakat juga ikut pengajian ini karena kyai azaim ya, terus hadrah nya itu kan bnayak yang nge fans sama shoim itu, kemungkinan itu anak muda jaman sekarang yang disuka, ya biar menurut saya biar awalnya seperti itu, suatu saat pasti beda kan tujuannya gak Cuma pada taternya saja.

P: emm kalau penerimaan masyarakat sendiri terhadap pengajian sholawat bhenning ini itu seperti apa ustadz?

I : sangat antusias dek, sampai sampai “bhenning” diadakn setiap hari kan dek, tapi setiap hari itu gak semua ada teaternya itu dek, Cuma saya heran kok bisa gitu anak muda anusias kepengajian, itu menurut saya hal yang sangat bagus dan aneh dek

P : peran pengajian sholawat “Bhenning” sendiri itu agar generasi muda tak tertinggal dalam memahami agama itu bagaimana ustadz?

I : duh kalau itu sudah menjadi tujuan pengajian sholawat “bhenning” sebelumnya sudah dek, kan memang yang difokuskan anak mudanya dek

P: oiya ustadz makna dari Sholawat “Bhenning” itu sendiri apa ustdz?

I : ke bhenningan yang sesungguhnya, kita sebagai manusia berusaha dan selalu berusaha bersholawat pada kanjeng nabi sebagai penyelamat kita di akhirat kelak nanti kan.

P : apa sholawat menurut ustadz?

I : sholawat itu sebagai enyejuk hati dan penyelamat diakhirat kelak, suatu saat nanti pasti ada masanya seseorang itu dipertanyakan hidupnya diakhirat.

P : apakah menurut ustadz adanya Pengajian Sholawat “bhenning” mempengaruhi perilaku masyarakat?

I : ya ada yang berpengaruh, contohnya saja anak muda yang sekarang itu sukanya kepengajian, disana dek waktu itu ada konser tapi anak mudanya lebih memilih ikut pengajian,itu membuat saya bangga dengan anak-anak muda jaman sekarang

P : erus perilaku yang lain selain anak muda itu tadz apa juga berpengaruh

I: iya dek yang mbah-mbah itu kan dulunya yang gak tau mengenai sholawat jadi ikut hadrah sholawatan apalagi tentang teater ya du mak tao tu dek

P : menurut ustadz Metode apa saja yang digunakan pada Pengajian Sholawat “Bhenning” itu tadz?

I : sebenarnya tidak ada metode khusus cuman yak arena ada teaternya lebih banyak masyarakat ikut pengajian “ bhenning” ini ustadz

P : Apa kendala atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan sholawat” bhenning”?

I: ya kendalanya hanya pada jama’ahnya yang muda –muda kadang-kadang jama’ah itu Cuma suka liat teaternya tapi hatinya masih belum kepengajiannya,ya kendalanya Cuma itu.

P : oiyasudah ustadz mungkin Cuma iu saja yang saya anyakan ustadz, terimakasih
ustadz

I : iya sama-sama dek



Nama-Nama dari Kelompok Bhenning Mania

1. Bhenning Mania ARSID (arek sidodadi sumberwaru)
2. Bhenning Mania SNIK (Santri NurulIman Krajan Sumberwaru)
3. Bhenning Mania BEKO (Bhenning kopien)
4. Bhenning Mania PSHT Banyuputih
5. Bhenning Mania Pemuda bhenning banyuputih
6. Bhenning Mania krajan sumberwaru
7. Bhenning Mania Mahmud Sodung Selatan
8. Bhenning Mania Sahabat bhenning sektor Timur
9. Bhenning Mania argun
10. Bhenning Mania arlan
11. Bhenning Mania preman
12. Bhenning Mania gubuk temor sokarajje
13. Bhenning Mania papua
14. Bhenning Mania zaujati
15. Bhenning Mania baper
16. Bhenning Mania Mimbo Akbar Portugis
17. Bhenning Mania betrix
18. Bhenning Mania Tabecca

19. Bhenning Mania Bindung
20. Bhenning Mania ukhti
21. Bhenning Mania jambi sukorejje
22. Bhenning Mania Sc (Sodung Community)
23. Bhenning Mania Krebses
24. Bhenning Mania sutra
25. Bhenning Mania rong laok
26. Bhenning Mania GP2S
27. Bhenning Mania ambik
28. Bhenning Mania arbel belengguen sumberwaru
29. Bhenning Maniaasbebuttawwebin lebuk
30. Bhenning Mania jutemor bersholawat
31. Bhenning Mania enoman banyuputih
32. Bhenning Mania congap
33. Bhenning Maniamama cantik
34. Bhenning Mania turki nusantara
35. Bhenning Mania family bersholawat
36. Bhenning Mania laskar pedas cinta damai sukorejo
37. Bhenning Mania combat dan randu agung

38. Bhenning Mania pemuda bhenning palaosan
39. Bhenning Mania karang anyar sumberwaru
40. Bhenning Mania ARSEGA (Arek sekarputih Gaul)
41. Bhenning Mania KNST
42. Bhenning Mania Enuman Banyuputih
43. Bhenning Mania perumtren timur
44. Bhenning Mania jutemor bersholawat
45. Bhenning Mania cobena arek ledduk sumberejo
46. Bhenning Mania sabber
47. Bhenning Mania congap
48. Bhenning Mania isabella
49. Bhenning Mania Arek nyamplong
50. Bhenning Mania puncak beto kodung
51. Bhenning Mania selangkah menuju sholawat
52. Bhenning Mania jeck gunung sumberwaru
53. Bhenning Mania KFCG Sukorejo
54. Bhenning Mania Barisan lelaki insaf sodung
55. Bhenning Mania PSHT Asembagus
56. Bhenning Mania ARGED (arek gedangan)

57. Bhenning Mania zaujati panjelinan
58. Bhenning Mania MI MTS MA NU Islamiyah Asembagus
59. Bhenning Mania Padeporan Mojosari
60. Bhenning Mania Kabaret Trigonco
61. Bhenning Mania Tuan Muda Banongan
62. Bhenning Mania Tapengsor
63. Bhenning Mania Tuan Muda
64. Bhenning Mania Gazatrik
65. Bhenning Mania PG Asembagus
66. Bhenning Mania Jambi Mania
67. Bhenning Mania Dona Asembagus
68. Bhenning Mania BPA
69. Bhenning Mania JPS Astra
70. Bhenning Mania Spensa Bersuara
71. Bhenning Mania Banongan
72. Bhenning Mania Parante
73. Bhenning Mania Rancak Manja Awar-awar
74. Bhenning Mania pocalapo kertosari
75. Bhenning Mania darul muhabbah

76. Bhenning Mania snaker
77. Bhenning Mania ambena
78. Bhenning Mania Argus
79. Bhenning Mania gudang ngalamak
80. Bhenning Mania gempar ra'asan
81. Bhenning Mania khoirun nisa'
82. Bhenning Mania assuhada'
83. Bhenning Mania BBS (Bidaddari Syurga)
84. Bhenning Mania Sokparse
85. Bhenning Mania Rampak naung Bantal
86. Bhenning Mania Perante
87. Bhenning Mania JAMBEKER (Jama'ah Bhenning Kertosari)
88. Bhenning Mania Muslimat Mojosari
89. Bhenning Mania BMB (Bogang Mania Bersholawat)
90. Bhenning Mania Anak Sabut Bersholawat
91. Bhenning Mania Pao jhete
92. Bhenning Mania PURBA (Putra putri Baiman)
93. Bhenning Mania Arjasa
94. Bhenning Mania BMC (congap Arjasa)

95. Bhenning Mania Musafir insaf Arjasa
96. Bhenning Mania kedungdowo
97. Bhenning Mania Fatayat Arjasa selalu dihati
98. Bhenning ManiaMatic
99. Bhenning Mania sunan boning kedungdowo
100. Bhenning Mania lamongan menutup jiwa
101. Bhenning Mania santre takpate santre
102. Bhenning Mania Jama'ah Rotibul Haddad lamongan
103. Bhenning Mania Arek jindul
104. Bhenning Mania Kapongan
105. Bhenning Mania BMW Wonotoyo
106. Bhenning Mania BMT
107. Bhenning Mania JJ (Juglengan Jaya
108. Bhenning Mania JUAD (Juglengan Bersholawat)
109. Bhenning Mania Remas
110. Bhenning Mania Curah Saleh
111. Bhenning Mania Pesawat
112. Bhenning Mania Pembela
113. Bhenning Mania Bijaksana

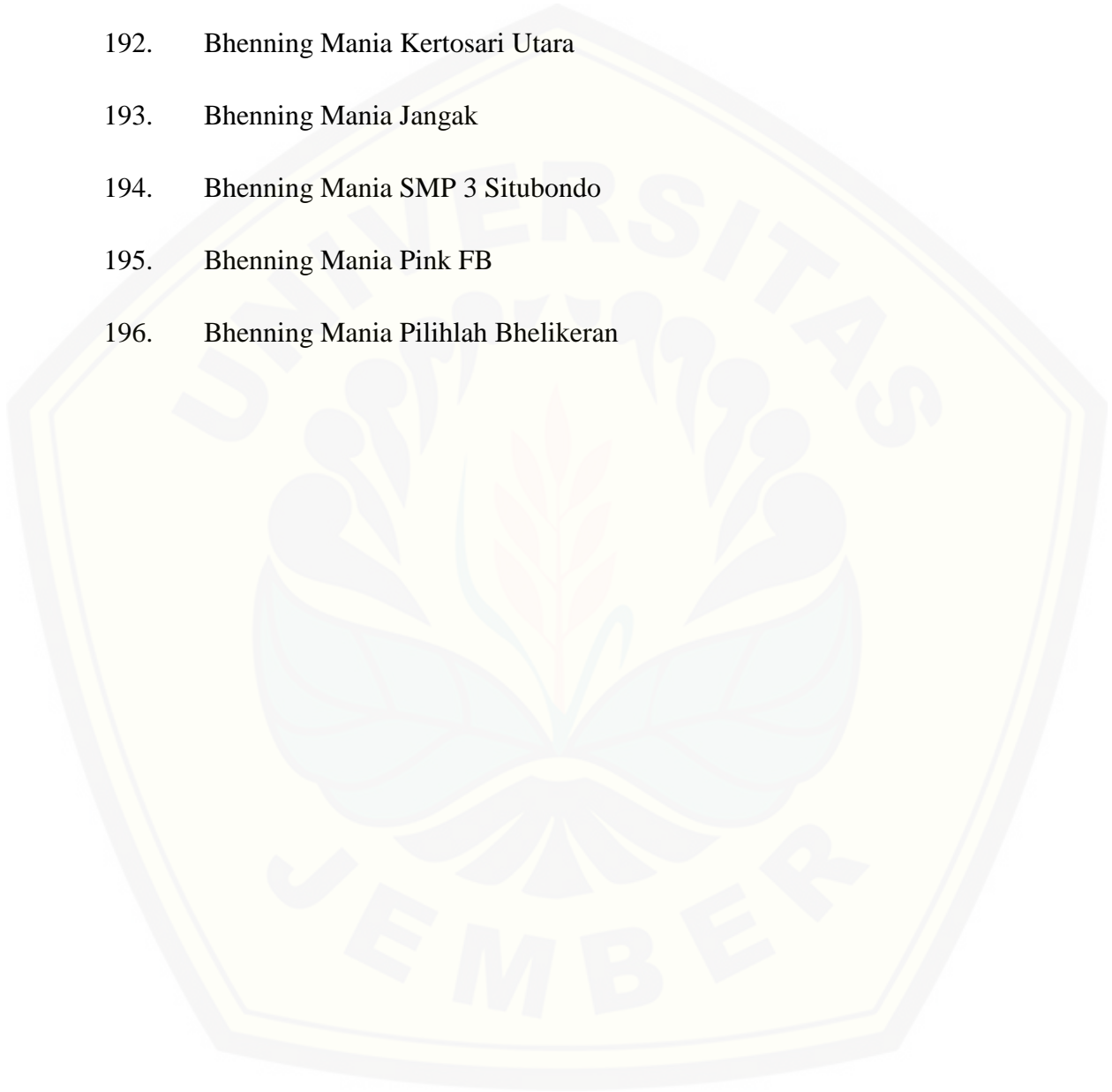
114. Bhenning Mania Gebangan Barat
115. Bhenning Mania Kacong Lamongan
116. Bhenning Mania JAHAT (Jama'ah Rotibul Haddad Situbondo Kota)
117. Bhenning Mania Mimbaan Panji
118. Bhenning Mania Sliwung
119. Bhenning Mania Penarukan
120. Bhenning Mania Besuki Beken
121. Bhenning Mania Pabenter
122. Bhenning Mania KARMA (Karang AsemMania)
123. Bhenning Mania Mangaran Jaya
124. Bhenning Mania Lapas Trebungan
125. Bhenning Mania Laos korwil Baja
126. Bhenning Mania GAWAT (Gaya Bersholwat)
127. Bhenning Mania BMC 70 Ojo nesso
128. Bhenning Mania BMC 70 Pangkon Parajeggen
129. Bhenning Mania kejawan gerujugan
130. Bhenning Mania Krajan Sumberwaru
131. Bhenning ManiaSUPER (Sukowono Jember Bondowoso)
132. Bhenning Maniadulat

133. Bhenning Mania Taretan Bondowoso
134. Bhenning Mania jalur syurga klabengan
135. Bhenning Mania sundang
136. Bhenning Mania Putra ghawel Bersholawat
137. Bhenning Mania Begal
138. Bhenning Mania Gaya mhelor
139. Bhenning Mania AMD (Anak Malang Bersholawat)
140. Bhenning Mania Ahbabul Mustofa
141. Bhenning Mania Rambo Rammen Bondowoso
142. Bhenning Mania Pamapan
143. Bhenning Mania Barisan Pemuda Walisongo
144. Bhenning Mania Lagguna (Lana Guje Kalao'na)
145. Bhenning Mania P2P
146. Bhenning Mania Muslimat MMJ (Mama manis Manja)
147. Bhenning Mania SUSU (Sukorejo Sukowono Jember)
148. Bhenning Mania Subban Lovers Sholawat Bhenning
149. Bhenning Mania ARKEBJO (AREk Kebunan Wangserjo)
150. Bhenning Mania Gempar parse Wongserjo
151. Bhenning Mania Bejo (Bekkak Wongserjo)

152. Bhenning Mania MABES (Madura Bersholawat)
153. Bhenning Mania Bajretselamat Tabanan Bali
154. Bhenning Mania Tarebungan Sopet
155. Bhenning Mania Muslimat Pemuda Palangan Krajan
156. Bhenning Mania Pemuda Arkum (ArekKumbang)
157. Bhenning Mania Pesanggerahan
158. Bhenning Mania Kombengsari
159. Bhenning Mania Calokodi agel
160. Bhenning Mania GANTENG (Gedingan Tengah)
161. Bhenning Mania Palangan
162. Bhenning Mania Sopet
163. Bhenning Mania Paria'an
164. Bhenning Mania PPBN
165. Bhenning Mania Al Barokah
166. Bhenning Mania Phabejeng
167. Bhenning Mania Curah KAlak Arekas
168. Bhenning Mania PBN Kaltim
169. Bhenning Mania Pabhekal
170. Bhenning Mania Ariga Lovers (Gadingan temor)

171. Bhenning Mania Jangkar
172. Bhenning Mania ABG
173. Bhenning Mania JKS
174. Bhenning Mania PPS BJ Jangkar
175. Bhenning Mania BARCA
176. Bhenning Mania PPNJ (Pemuda Pasangan Jangkar Bersholawat)
177. Bhenning Mania Galaxy Galingan
178. Bhenning Mania Cangker syafaat
179. Bhenning Mania Laskar Sonia cetak
180. Bhenning Mania Raudhatul muta'allimin
181. Bhenning Mania BPJS
182. Bhenning Mania Pedati Sopet
183. Bhenning Mania Telor Balap
184. Padeporan (Pangestona Bek dek Pangeran Mojosari)
185. Bhenning Mania Sa Alam Sopet
186. Bhenning Mania Macan
187. Bhenning Mania Pemuda Trebungan Sopet
188. Bhenning Mania Talpos Paseser
189. Bhenning Mania Santri Al Azhar Mojosari

190. Bhenning Mania ARMOS (Arek-AREk MOJosari)
191. Bhenning Mania BAPAK (Barisan Puncak Kertosari)
192. Bhenning Mania Kertosari Utara
193. Bhenning Mania Jangak
194. Bhenning Mania SMP 3 Situbondo
195. Bhenning Mania Pink FB
196. Bhenning Mania Pilihlah Bhelikeran



LAMPIRAN



Peneliti saat mewawancarai ustadz helmi ketua pengajian sholawat "bhenning"



Peneliti saat mewawancarai ustadzah Nur Jannah ketua RHM pengajian sholawat "bhenning"



Peneliti saat mewawancarai ustadz walid penulis naskah dan penggerak teatrikal pada pengajian sholawat “bhenning”

Jadwal Pengajian JAM'YAH SHALAWAT BHENNING NUSANTARA		
TANGGAL	TEMPAT	KETERANGAN
4 SEPTEMBER 2018	PERANTE ASEMBAGUS SITUBONDO	SHALAWAT & TEATER
7 SEPTEMBER 2018	KENDIT SITUBONDO	SHALAWAT & TEATER
8 SEPTEMBER 2018	KAYU MAS ARJASA SITUBONDO	SHALAWAT
14 SEPTEMBER 2018	KUMBANGSARI ASEMBAGUS SITUBONDO (PUKUL : 13.00 WIB)	SHALAWATAN/CELLEPPA ATE
15 SEPTEMBER 2018	MILANDINGAN SITUBONDO	SHALAWAT
16 SEPTEMBER 2018	SUMBERWRINGIN KAWAH JIEN BONDOWOSO	SHALAWAT
20 SEPTEMBER 2018	PP. SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO	SHALAWAT & TEATER
21 SEPTEMBER 2018	MIMBO SUMBERKANYAR BANYUPUTH SITUBONDO	SHALAWAT
22 SEPTEMBER 2018	KALAK UTARA JANGKAR SITUBONDO	SHALAWAT
23 SEPTEMBER 2018	BENDUNGAN TRIGONCO ASEMBAGUS (PUKUL : 13.00 WIB)	SHALAWAT
25 SEPTEMBER 2018	WIDURI WRINGINANDAM ASEMBAGUS SITUBONDO	SHALAWAT
28 SEPTEMBER 2018	SUKOWONO JEMBER	SHALAWAT & TEATER
30 SEPTEMBER 2018	BANYUPUTH SITUBONDO	SHALAWAT & TEATER

Salah satu jadwal pengajian Bhenning



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4579 /UN25.3.1/LT/2018 23 Oktober 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Situbondo
Di
Situbondo

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3669/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 22 Oktober 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Shofiatul Islamiyah
NIM : 150910302007
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan : Sosiologi
Alamat : Jl. Kalimantan X No.7 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Mekanisme Transformasi Pengetahuan Keagamaan pada Jamaah Pengajian Bernuansa Budaya Tradisional Sholawat "Bhenning"
Lokasi Penelitian : 1. Desa Sumberberejo, Kecamatan Banyuputih-Situbondo
2. Pondok Pesantren Salafiyah Safiyah Sukorejo
Lama Penelitian : 3 Bulan (25 Oktober-30 Desember 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

- Tembusan Yth
1. Kepala Desa Sumberejo, Banyuputih-Situbondo;
 2. Pengasuh Ponpes Salafiyah Safiyah Sukorejo;
 3. Dekan FISIP Universitas Jember;
 4. Mahasiswa ybs; ✓
 5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173